

# **ANALISIS KINERJA SAHAM SYARIAH DENGAN METODE INDEKS *SHARPE* DAN INDEKS *TREYNOR* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2024**

## **S K R I P S I**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Meraih Gelar Sarjana Akuntansi Syariah



Oleh:

**PAIZAH RAHMAYENI**

**NIM : 503210082**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan bawah ini :

Nama : PAIZAH RAHMAYENI  
NIM : 503210082  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul: **Analisis Kinerja Saham Syariah Dengan Metode Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Jambi, 27 Juli 2025  
Pembuat Pernyataan,



PAIZAH RAHMAYENI  
NIM.503210082

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi, 27 Juli 2025

Pembimbing I : Dr. Drs. H. Maulana Yusuf, M.Ag  
Pembimbing I : M. Maulana Hamzah, S.El., MM  
Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Jl. Jambi- Muara Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren Jaluko Kab.  
Muaro Jambi 31346 Website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
di-  
Jambi

### NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara PAIZAH RAHMAYENI NIM: 503210082 yang berjudul : **"Analisis Kinerja Saham Syariah Dengan Metode Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024"** telah disetujui dan dapat diajukan untuk diujikan pada ujian skripsi dengan tujuan melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikian nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terima kasih Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang menyatakan,

Dosen Pembimbing I

Dr. Drs. H. Maulana Yusuf, M.Ag  
NIP. 197909022007102001

Dosen Pembimbing II

M. Maulana Hamzah, S.El., MM  
NIP. 198711022023211020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi Kode Pos

36124

Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 Website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nomor : B-502210933/D.V/PP.00.9/09/2025**

Skrripsi dengan judul:

ANALISIS KINERJA SAHAM SYARIAH DENGAN METODE INDEKS *SHARPE* DAN  
INDEKS *TREYNOR* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2024

Yang disusun oleh:

Nama : PAIZAH RAHMAYENI  
NIM 503210082  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Nilai Munaqasyah : 72.88 (B)

telah diujikan pada sidang skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 10 September 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai  
salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam kajian Ekonomi  
Syariah(S.Akun.).

Susunan Tim Penguji:

1 Ketua Penguji

**Ahsan Putra Hafiz, S.H.I., M.E.I**

NIP. 198107222005011002

2 Penguji I

**Firman Syah Noor, S.TP, M.M**

NIP. 197909142014111002

3 Penguji II

**Beid Fitrianova Andriani, S.T., M.E**

NIP. 198009082023212019

4 Pembimbing I

**Dr. Drs. H. Maulana Yusuf, M.Ag**

NIP. 196310251992031005

5 Pembimbing II

**M. Maulana Hamzah, S.El., MM**

NIP. 198711022023211020

6 Sekretaris

**Savira Fitria, S.E, M.E**

NIP. 200103152025052004

Tanda Tangan



Jambi, 25 September 2025

Dekan



**Dr. Rafidah, S.E., M.E.I, CCIB**

NIP. 197105151991032001

@ Hak Cipta UIN Sultha Jambi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## MOTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى  
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al Baqarah [5]:275<sup>1</sup>)

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta, 2019), 47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘aalamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala nikmat yang telah diberikan baik kesehatan jasmani maupun rohani. Shalawat beriring salam juga di panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman zahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

1. Kepada cinta pertamaku ku, bapak Darussalim beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Untuk pintu surga ku ibu Halfariyah beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulisan skripsi, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do’a yang selalu beliau berikan menjadi penguat buat penulis, dan beliau juga adalah salah satu tujuan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Teruntuk abang kandung saya Fauzan januari Amd, kep terimakasih banyak atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan program studinya sampai sarjana.
3. kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu pemilik Nim A1H121080 terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga waktu, maupun moril kepada penulis terimakasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal menemani dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah, semoga allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
4. Terima kasih untuk teman seperjuangan saya, Riska Eviolina, Maysarah Sugiarsih, Viona Zahara Monika, Fitri Karnia, Eliza Raudatul Amnur, Amelia Kinanti terimakasih telah membersamai dari awal perkuliahan hingga akhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perkuliahan.

5. Terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri yaitu penulis diriku sendiri, Paizah Rahmayeni. terimakasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, walaupun banyak cobaan, rintangan dan berkali kali sering mengeluh, menangis. Namun saya bangga kepada diri saya sendiri kamu hebat Paizah Rahmayeni. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu amin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja saham syariah di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dengan menggunakan dua pendekatan penilaian, yaitu Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor*. Metode Indeks *Sharpe* digunakan untuk mengukur efisiensi risiko total terhadap imbal hasil, sedangkan Indeks *Treynor* digunakan untuk menilai seberapa besar imbal hasil yang diperoleh per satuan risiko sistematis. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII), dengan sampel sebanyak 14 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan ketersediaan data selama empat tahun penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja saham syariah sangat bervariasi. Saham seperti ADRO dan PTBA konsisten menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai *Sharpe* dan *Treynor* positif, menandakan efisiensi dalam menghasilkan *return* terhadap risiko yang ditanggung. Sebaliknya, saham seperti KLBF, WIKA, dan PGAS mencatat nilai negatif ekstrem pada kedua indeks, menunjukkan ketidakefisienan dan tingginya risiko tanpa imbal hasil yang layak. Selain itu, terdapat saham-saham dengan performa fluktuatif seperti TLKM dan JPFA, yang mencerminkan sensitivitas tinggi terhadap dinamika pasar. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan indikator *Sharpe* dan *Treynor* sebagai alat pertimbangan dalam pemilihan saham syariah agar investor dapat membuat keputusan yang lebih rasional berdasarkan efisiensi risiko-*return*.

**Kata Kunci :** Saham Syariah, Indeks *Sharpe*, Indeks *Treynor*, Jakarta *Islamic Index*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## ABSTRACT

*This study aims to evaluate the performance of Islamic stocks on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period using two assessment approaches: the Sharpe Index and the Treynor Index. The Sharpe Index measures the efficiency of total risk versus return, while the Treynor Index assesses the return per unit of systematic risk. This study employed descriptive quantitative research. The population comprised all companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII), with a sample of 14 companies selected using purposive sampling based on data availability over the four years of the study. The analysis revealed that the performance of Islamic stocks varied significantly. Stocks such as ADRO and PTBA consistently performed well, with positive Sharpe and Treynor values, indicating efficiency in generating returns relative to the risks involved. Conversely, stocks such as KLBF, WIKA, and PGAS recorded extremely negative values on both indices, indicating inefficiency and high risk without adequate returns. Furthermore, stocks such as TLKM and JPFA exhibited fluctuating performance, reflecting high sensitivity to market dynamics. These findings underscore the importance of using the Sharpe and Treynor indicators as a consideration tool in selecting Islamic stocks, enabling investors to make more rational decisions based on risk-return efficiency.*

**Keywords:** *Islamic Stocks, Sharpe Index, Treynor Index, Jakarta Islamic Index*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil alamin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Saham Syariah Dengan Metode Indeks Sharpe dan Indeks Treynor di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024**”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan segala pihak, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Maulana Yusuf, M.Ag dan Bapak M. Maulana Hamzah, S.EI., MM selaku Pembimbing I dan Pembimbing II terima kasih atas arahan dan bimbingannya semoga Allah senantiasa membalas kebaikan bapak.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasful Anwar, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dr. Rafidah, SE, M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Dr. Elyanti Rosmanidar, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. M. Nazori, S.Ag., M.H.I selaku Wakil Dekan Bidang ADM Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ibu Agustina Mutia, SE, M.EI dan ibu Nurfitri Martalia, M.Ek selaku Ketua program studi dan Sekretaris program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini terima kasih banyak semoga kalian semua diberikan kelancaran dalam setiap urusannya.

Disamping itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, apabila terdapat kesalahan, mohon dimaafkan. Saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya bisa menjadi catatan untuk kedepan yang lebih baik.

Jambi, 27 Juli 2025  
Pembuat Pernyataan,



PAIZAH RAHMAYENI  
NIM.503210082

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI RELEVAN</b>	
A. Landasan Teori .....	11
B. Studi Relevan .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	26
C. Jenis dan Sumber Data .....	26
D. Populasi dan Sampel .....	26
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Definisi Operasional Variabel .....	30
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

## BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	69
B. Implikasi .....	70
C. Saran .....	71

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, dunia industri sedang mengalami pasang surut. Perkembangan dunia industri diikuti oleh kebutuhan dalam hal pendanaan, sehingga industri harus menemukan sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi, salah satunya dengan menjual saham kepada publik melalui pasar modal atau *Go Public*. Pasar modal diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investors/savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.<sup>2</sup> Pasar modal juga salah satu faktor penting yang mengukur perkembangan ekonomi suatu negara, khususnya negara yang memiliki sistem ekonomi pasar karena dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif dari suatu bisnis.

Saat ini perkembangan investasi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di dalam negara tersebut. Semakin baik tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan rakyatnya. Masyarakat yang makmur biasanya ditandai dengan grafik pendapatan mereka yang semakin naik atau meningkat. Ketika masyarakat memiliki pendapatan yang terbilang tinggi, maka masyarakat akan cenderung memiliki lebih banyak dana, yang sebagian dananya dapat digunakan untuk berinvestasi baik melalui tabungan di Bank maupun memasuki dunia Saham. Tujuan investasi adalah membuat uang bekerja untuk menghasilkan pengembalian yang lebih besar dari biaya awal investasi<sup>3</sup>

Sejak Maret 2020 dunia saham di Indonesia dipertainkan karena adanya Pandemi Covid-19. Covid-19 bukan hanya memberikan ancaman

---

<sup>2</sup>Destina Paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022), 18

<sup>3</sup> Irni Yunita, 'Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah Menggunakan Indeks Sharpe, Treynor Dan Jensen Periode 2021-2022', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), 1.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

kepada kesehatan masyarakat tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Seluruh sektor saham sempat mengalami penurunan volume maupun nilai transaksi harian. Penurunan nilai saham ini besar kemungkinan dikarenakan para investor mengalami kepanikan setelah meninjau jumlah kasus positif di Indonesia yang terus meningkat. Berita tentang coronavirus memicu reaksi pasar ketika virus menyebar dan jumlah kematian meningkat. Sehingga para investor melakukan apa yang disebut dengan ‘*Panic Selling*’<sup>4</sup>

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti, riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.<sup>5</sup> Penerapan prinsip syariah yang ada di pasar modal syariah tentunya bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Kedua sumber hukum tersebut dapat dilakukan penafsiran atau yang biasa disebut dengan ilmu fiqh. Dalam ilmu fiqh terdapat kaidah fiqh muamalah yang mengatakan bahwa semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Kegiatan yang ada dipasar modal termasuk dalam kategori muamalah, sehingga transaksi yang ada didalamnya diperbolehkan selama tidak ada larangan menurut prinsip syariah. Pasar modal syariah sebagaimana lazimnya yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>6</sup> Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya

<sup>4</sup>Vericko Evandarius, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bursa Saham Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 7 No. 1, 2023, 1

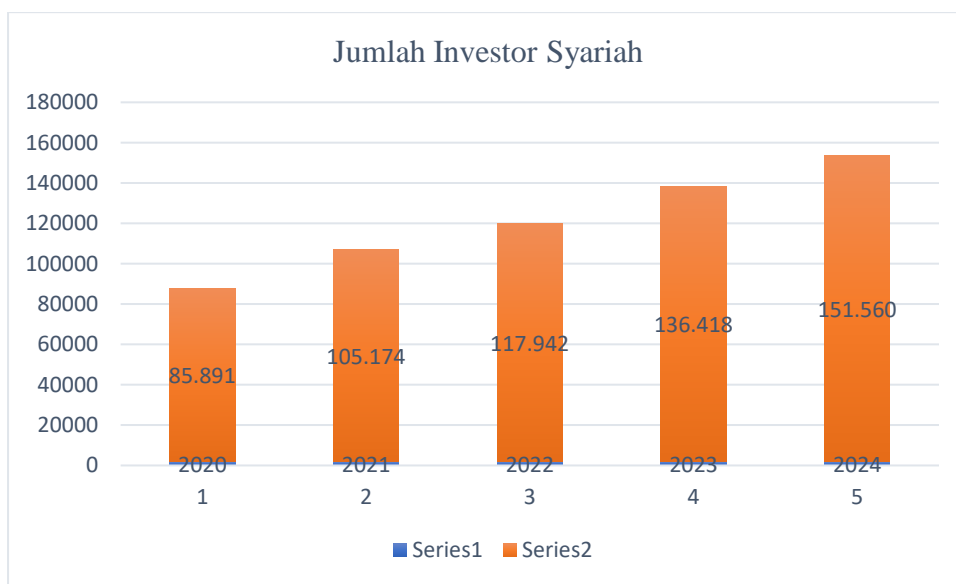
<sup>5</sup> Raymon Dantes, *Pasar Modal Syariah*, (Jawa Timur: Wade Group, 2019), 39

<sup>6</sup> Iiz Izmuddin, *Indeks Saham Syariah Di Pasar Modal (Analisis Investasi di Bursa Efek Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Nasional, 2022), 62

(terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al Baqarah [5]:275<sup>7</sup>)

Jika di Indonesia, pasar modal ini juga merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 dan Fatwa DSN MUI. UU No. 8 Tahun 1995 menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan bursa efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan bursa efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan bursa efek. Perkembangan pasar modal syariah dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dapat dikatakan sangat pesat dan baik. Jumlah investor syariah yang meningkat dari tahun ke tahun dapat terlihat dari data pada gambar 1.1.

Gambar 1.1. Jumlah Investor Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Jumlah investor di pasar modal syariah menunjukkan perkembangan tiap tahunnya. Pasar modal syariah telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, dengan semakin banyaknya indeks saham syariah yang diakui secara

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta, 2019), 4747



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

global.<sup>8</sup> Saham syariah adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.<sup>9</sup> Menurut Sulistiani Sepvira pasar modal syariah telah menjadi salah satu komponen terpenting dalam system keuangan global, dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan di seluruh dunia<sup>10</sup> Adanya peningkatan jumlah investor tentu akan berpengaruh pada harga dari saham. Secara umum dengan meningkatnya jumlah investor, akan meningkatkan permintaan terhadap saham. Dengan hal tersebut, ketika permintaan saham dimasyarakat melonjak maka emiten akan menaikkan harga sahamnya.

Perusahaan yang sahamnya termasuk saham syariah harus memenuhi beberapa persyaratan, termasuk menjauhi kegiatan usaha seperti perjudian, layanan keuangan dengan prinsip bunga, asuransi konvensional, dan lain sebagainya. Selain itu, perusahaan juga diwajibkan memenuhi persyaratan rasio keuangan khusus, di mana proporsi total utang berbunga terhadap total ekuitas tidak boleh melebihi 82% dan seluruh pendapatan bunga serta pendapatan tidak halal lainnya harus tetap di bawah 10% dari total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lainnya.<sup>11</sup>

Indikator statistik yang mencerminkan perubahan harga sekelompok saham syariah disebut indeks saham syariah. Indeks saham syariah dipilih dengan mempertimbangkan kriteria khusus. Pemilihan saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui penerbitan Daftar Efek Syariah (DES), yang berarti Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak secara langsung memilih saham syariah, tetapi mengacu pada DES untuk pemilihan saham- saham

<sup>8</sup> Cory Vidiati, "investasi syariah dan pasar modal: kinerja saham Syariah di tengah ketidakpastian ekonomi global", Published By Kultura Digital Media (Research and Academic Publication Consulting ), 2022, 3

<sup>9</sup> Muhammad David Rio Irawan, "Analisis Perkembangan Dan Peluang Investasi Saham Syariah Sesuai Prinsip Islam", Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan Vol. 2 No. 4 April - Juni 2025, 655

<sup>10</sup> Sulistiani Sepvira, Dinamika Pasar Modal Syariah: Analisis Pergerakan Saham Dalam Konteks Ekonomi Global", Journal Of Economis and Business Vol.2 No.2 December 2024, 271

<sup>11</sup> Merida and Al Ayubi Sidiq, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018', *Journal Intelektual*, 1.1 (2022), 86.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tersebut. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah index keseluruhan ssagah syariah yang ada di bursa efek indonesia (BEI), dimana didirikan dengan tujuan menyelenggarakan perdagangan Efek yang teratur, wajar, dan efisien. Indeks saham syariah hadir dengan tujuan mempermudah para investor dalam menemukan panduan untuk melakukan investasi sesuai dengan nilai-nilai syariah di pasar modal

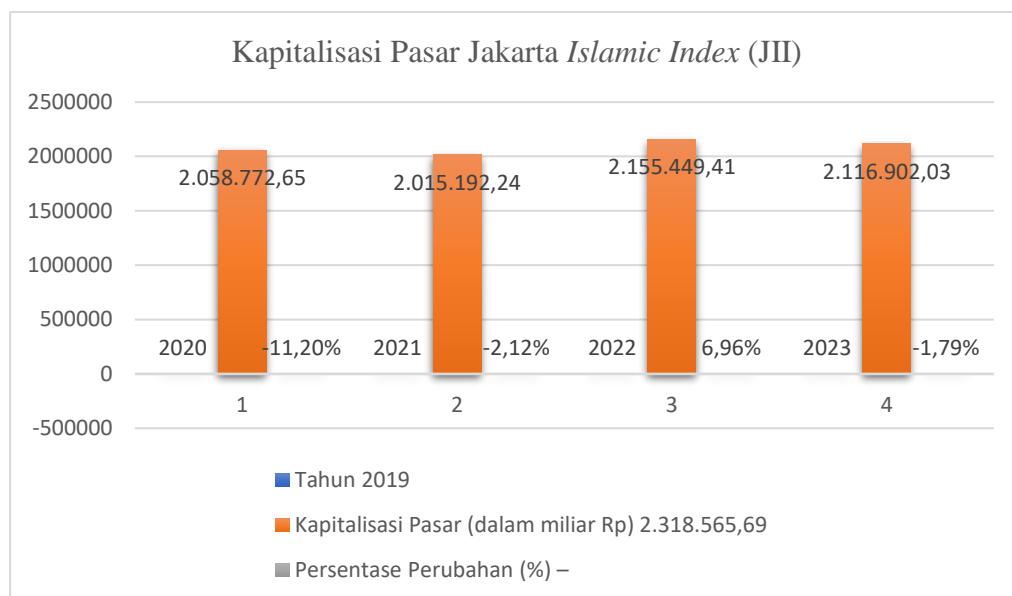
Keputusan investor untuk memilih saham sebagai kebutuhan investasinya salah satunya dengan cara menganalisa rekap data pergerakan saham yang beredar di bursa efek. Informasi rekap untuk menggambarkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham yang memberikan informasi harga saham pada waktu tertentu. Indeks harga saham adalah catatan perubahan atau pergerakan harga saham sejak pertama kali beredar sampai waktu tertentu. Pasar modal adalah tempat yang digunakan untuk menjual berbagai instrumen keuangan seperti saham<sup>12</sup>. Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah pertama di pasar modal Indonesia yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000.<sup>13</sup> Pemilihan indeks JII melibatkan standar likuiditas, di mana saham-saham syariah yang termasuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) harus memenuhi persyaratan tercatat selama 6 bulan terakhir, dan setelahnya, saham berdasarkan peringkat rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Nur Sa'diyah and others, 'Analisis Kinerja Portofolio Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Saham Jii 70 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]*, 2.1 (2023), 45.

<sup>13</sup> Afifatul Munawiroh, implementasi pasar modal syariah: fenomena saham Syariah sebagai isu kapitalisasi halal di indonesiasyariah sebagai isu kapitalisasi halal di indonesia, *Jurnal Hukum & Pembangunan* Vol. 52 No. 2 (2022), 516

<sup>14</sup> Andri Faisal, "Analisis random walk saham ANTM di bursa efek Indonesia selama covid-19", *Jurnal Mediastima*, Vol. 29, No. 1, April 2023. 3



Gambar 1.2. Kapitalisasi Pasar Jakarta *Islamic Index* (JII)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

Pada tahun 2019, kapitalisasi pasar Jakarta *Islamic Index* (JII) tercatat sebesar Rp 2.318.565,69 miliar. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan sebesar 11,20%, sehingga nilai kapitalisasi pasar turun menjadi Rp 2.058.772,65 miliar. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2021 dengan penurunan sebesar 2,12%, menjadikan kapitalisasi pasar JII turun lagi menjadi Rp 2.015.192,24 miliar.

Namun, kondisi membaik pada tahun 2022, ketika kapitalisasi pasar mengalami peningkatan sebesar 6,96%, naik menjadi Rp 2.155.449,41 miliar. Sayangnya, pada tahun 2023, kapitalisasi pasar JII kembali mengalami penurunan meskipun tidak terlalu besar, yaitu sebesar 1,79%, menjadi Rp 2.116.902,03 miliar. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika ekonomi dan pasar yang memengaruhi performa saham syariah di Indonesia, serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi emiten dan pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Fenomena fluktuasi kapitalisasi pasar Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2020–2024 menjadi sorotan penting dalam dinamika pasar modal syariah di Indonesia. Meskipun jumlah investor syariah terus menunjukkan tren



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

peningkatan, justru nilai kapitalisasi pasar JII mengalami penurunan yang signifikan pada beberapa tahun, seperti tahun 2020 sebesar -11,20% dan kembali menurun di tahun 2021 dan 2023. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai stabilitas dan kinerja saham-saham syariah sebagai alternatif investasi yang berbasis prinsip Islam. Ketidakstabilan ini menunjukkan pentingnya evaluasi yang komprehensif terhadap kinerja saham syariah, tidak hanya dari sisi *return* tetapi juga risiko yang ditanggung investor. Namun sayangnya, sebagian besar penelitian yang ada hanya menggunakan satu pendekatan pengukuran kinerja, seperti *Sharpe* atau *Treynor* secara terpisah. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk menggabungkan kedua metode tersebut dalam satu analisis, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat tentang kinerja saham syariah di Bursa Efek Indonesia, serta menjawab kebutuhan akan literatur yang lebih mendalam dalam konteks indeks saham syariah seperti JII.<sup>15</sup>

Penelitian ini dilakukan karena minimnya Penggunaan Gabungan Metode *Sharpe* dan *Treynor* pada Saham Syariah. Sebagian besar penelitian hanya menggunakan salah satu metode dalam mengukur kinerja, misalnya hanya menggunakan Indeks *Sharpe* atau Indeks *Treynor* secara terpisah. Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan menggabungkan kedua metode tersebut secara simultan, untuk membandingkan dan memperkaya pemahaman terhadap risiko dan imbal hasil saham syariah di BEI. Selain itu, terbatasnya Penelitian Khusus pada Indeks Saham Syariah Sebagian besar kajian yang ada masih terfokus pada saham konvensional, sedangkan analisis mendalam terhadap saham syariah, seperti yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII),<sup>16</sup> masih relatif terbatas. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti kinerja saham syariah sebagai alternatif investasi yang sesuai prinsip-prinsip Islam.

<sup>15</sup> Retno Anggita Putri and R A Suwaidi, 'Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Al-Kharaj : *Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*', 5.2 (2023), 50.

<sup>16</sup> Anur Hikmah, "Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia", Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan Volume. 3 No.1 Januari 2025, 1

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu hanya menggunakan salah satu metode pengukuran kinerja investasi. Misalnya, penelitian Vanessa Nurul Annisa<sup>17</sup> lebih berfokus pada analisis risiko beta saham syariah tanpa mengevaluasi kinerja *return* yang disesuaikan dengan risiko. Mastiah<sup>18</sup> meneliti hubungan antara kapitalisasi pasar dan harga saham terhadap *return* saham syariah, tetapi tidak menganalisis kinerja portofolio saham menggunakan pendekatan rasio *Sharpe* atau *Treynor*. Penelitian Yunita<sup>19</sup> memang menggunakan gabungan Indeks *Sharpe*, *Treynor*, dan Jensen, namun cakupan waktunya terbatas hanya pada periode Desember 2021–November 2022, sehingga belum mencerminkan dinamika pasar dalam jangka menengah. Sementara itu, penelitian Ahmad Karim Abdul Hamid<sup>20</sup> dan Nur Kholidah<sup>21</sup> lebih menekankan pada reksadana saham syariah, bukan saham individual dalam Jakarta *Islamic Index* (JII). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara khusus menganalisis **kinerja saham syariah individu dalam JII menggunakan kombinasi metode Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor* secara simultan dan berkelanjutan dalam jangka waktu 2020–2024**. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap imbal hasil dan risiko saham syariah, serta menyajikan wawasan yang bermanfaat bagi investor dan pengambil kebijakan dalam pengelolaan portofolio berbasis syariah.

<sup>17</sup>Vanessa Nurul Annisa. Analisis Risiko Beta Saham Syariah Dalam Jakarta *Islamic Index* Selama Periode 2019-2023

<sup>18</sup> Mastiah, Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Harga Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2018-2021

<sup>19</sup> Yunita, “Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah menggunakan Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen Periode 2021-2022.

<sup>20</sup> Abdul Hamid dan Cahyadi, “Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen Periode 2017-2018.”

<sup>21</sup> Kholidah, Hakim, dan Purwanto, “Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Metode Sharpe, Treynor, Jensen, M2 , dan TT

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 saham syariah JII mengalami penurunan kapitalisasi pasar yang cukup tinggi sebesar -11,20%
2. Pada tahun 2021 saham syariah JII mengalami penurunan kapitalisasi pasar yang cukup tinggi sebesar -2,12%
3. Pada tahun 2023 saham syariah JII mengalami penurunan kapitalisasi pasar yang cukup tinggi sebesar -1,79% dibandingkan akhir tahun 2022.
4. Adanya fluktuasi kapitalisasi pasar JII sebagai dasar bahan evaluasi pihak perusahaan dan juga sebagai dasar bahan pertimbangan untuk berinvestasi bagi investor.

## C. Batasan Masalah

Supaya permasalahan pada penelitian ini lebih akurat, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks JII. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Dalam penelitian ini dibatasi pengukuran kinerja saham syariah. Metode yang digunakan yaitu indeks *Sharpe* dan indeks *Treynor*.

## D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu

1. Bagaimana kinerja saham syariah dengan metode indeks *Sharpe* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024?
2. Bagaimana kinerja saham syariah dengan metode indeks *Treynor* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024?



## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja saham syariah dengan metode indeks *Sharpe* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024.
2. Untuk mengetahui kinerja saham syariah dengan metode indeks *Treynor* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024.

## F. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan, sebagai literature yang menyajikan informasi umumnya dengan teori dan konsep kinerja saham syariah.

2. Manfaat Praktisi

Diharapkan dapat dijadikan masukan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna perbaikan dan perkembangan usaha serta untuk memberikan informasi dan menjadi panduan dalam melakukan investasi di saham syariah dan dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memilih perusahaan sebagai tempat menginvestasikan modal.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk ketetapan arah dan kejelasan pada penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Merupakan Kajian Pustaka dan Studi Relevan, berisi tentang kajian pustaka yang melandasi penelitian ini. Selain itu juga terdapat studi relevan sebagai bahan referensi bagi penelitian ini.
- BAB III : Merupakan metode penelitian, di dalamnya diulas mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode penarikan sampel dan metode pengumpulan data dan analisis data.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Random Walk Theory*

Informasi menjadi hal yang penting dalam pergerakan harga saham karena diharapkan oleh para investor untuk menganalisis dan mencoba untuk mengetahui pergerakan dari harga saham Informasi apa saja yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja saham haruslah telah tersedia dalam harga saham. Sebuah informasi yang mengindikasikan bahwa sebuah harga saham berada pada underpriced maka para investor akan berlomba untuk membeli saham tersebut karena adanya peluang keuntungan dalam saham tersebut. *Random walk* menunjukkan adalah situasi pada saat data time series berbeda dengan data yang lainnya. Dalam ilmu statistik, jika ada suatu data masa lalu (*past*) tidak bisa mencerminkan data yang masa datang maka tidak adalah gunanya untuk membuat suatu peramalan<sup>22</sup>

Saham yang banyak dibeli tersebut akan mengakibatkan naiknya permintaan sehingga harga saham tersebut naik pada tingkat wajar. Saham yang secara tiba-tiba naik hingga ke tingkat wajar saat semua informasi telah tersedia pastilah dikarenakan terdapat informasi baru tentang saham tersebut. Informasi terbaru pastilah tidak dapat diprediksi (*unpredictable*), jika dapat diprediksikan maka informasi tersebut akan termasuk dalam bagian informasi yang diketahui para investor saat ini.<sup>23</sup>

*Random walk* adalah jalur variabel dari waktu ke waktu yang menunjukkan tidak ada pola untuk diprediksi sama sekali. Di bawah teori weak-form efficient market hypothesis, harga dari sebuah sekuritas mencerminkan semua informasi tentang ekonomi, pasar, dan sekuritas tertentu, dan harga akan

<sup>22</sup>Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), 7

<sup>23</sup> Arpih Santoso, *Manajemen kinerja saham dan portofolio*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023) 70



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menyesuaikan dengan segera terhadap informasi baru <sup>24</sup> Apabila harga dapat ditentukan secara rasional, maka hanya informasi barulah yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan, sehingga *random walk* akan menjadi hasil yang wajar dari sebuah harga yang selalu mencerminkan semua informasi yang ada.

*Random walk* dianggap sebagai kondisi yang sesuai untuk efisiensi pasar. Paradoks dari efisiensi pasar adalah setiap investor percaya bahwa sebuah pasar adalah efisien, kemudian pasar akan menjadi tidak efisien karena tidak ada yang menganalisa pasar. Sebenarnya, efisiensi pasar bergantung pada peserta pasar yang percaya bahwa pasar tidak efisien dan melakukan perdagangan sekuritas dalam upaya mengungguli pasar tersebut <sup>25</sup> Pada kenyataannya, pasar tidak sepenuhnya efisien atau tidak efisien. Semua pasar efisien pada taraf tertentu, beberapa lebih daripada yang lain. Pada pasar yang mengalami penurunan efisiensi pasar secara substansial, investor yang mempunyai pengetahuan lebih dapat mengungguli investor yang kurang berpengetahuan.

Teori *random walk* menegaskan bahwa pergerakan harga sekuritas bersifat acak sehingga sulit diprediksi secara konsisten, namun efisiensi pasar tidak pernah mutlak. Efisiensi pasar justru tercipta karena adanya pelaku yang percaya pasar tidak sepenuhnya efisien dan aktif mencari peluang untuk mengungguli pasar. Oleh karena itu, tingkat efisiensi bervariasi antar pasar, dan pada pasar yang kurang efisien, investor berpengetahuan lebih memiliki peluang lebih besar untuk meraih keuntungan dibandingkan investor yang kurang memahami kondisi pasar.

<sup>24</sup>Destina Paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022), 18

<sup>25</sup> Abdullah, *Pasar Modal Syariah di Indonesia tinjauan teori dan aspek hukum*, (Makasar: Goresan Pena, 2021), 38



## 2. Kinerja Saham Syariah

### 2.1 Definisi Kinerja Saham Syariah

Menurut DSN-MUI Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003, tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, dalam Pasal 4 ayat (2) menjelaskan bahwa Saham Syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Dengan kata lain, bahwa saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Perusahaan yang sahamnya termasuk saham syariah harus memenuhi beberapa persyaratan, termasuk menjauhi kegiatan usaha seperti perjudian layanan keuangan dengan prinsip bunga, asuransi konvensional, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Selain itu, perusahaan juga diwajibkan memenuhi persyaratan rasio keuangan khusus, di mana proporsi total utang berbunga terhadap total ekuitas tidak boleh melebihi 82% dan seluruh pendapatan bunga serta pendapatan tidak halal lainnya harus tetap di bawah 10% dari total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lainnya. Menurut Kasmir, kinerja adalah hasil kerja dan tindakan yang dicapai dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Afandi, kinerja adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan atau meningkatkan kegiatan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang diharapkan.

Dalam strategi ini investor akan membuat analisis saham yang akan dipilih, kemudian selanjutnya investor memilih kinerja saham yang memiliki tingkat *return* yang tertinggi dan tingkat risiko yang sesuai sehingga bisa mendapat keuntungan *return* yang maksimal dari pemilihan investasi. *Return* merupakan faktor lain yang mendorong investor untuk

<sup>26</sup> DSN-MUI Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003, tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal

melakukan investasi. Hal ini juga sebagai penghargaan atas keberanian investor dalam menanggung risiko dalam melakukan investasi<sup>27</sup> Faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keputusan investasi seorang investor adalah kinerja saham. Investor lebih cenderung tertarik pada saham yang menunjukkan kinerja positif daripada saham yang menunjukkan kinerja negative, karena fakta bahwa keuntungan atau *return* dari investasi pada saham yang berkinerja positif biasanya lebih menguntungkan bagi para investor. Di samping faktor dari dalam perusahaan, sejumlah faktor dari luar perusahaan seperti inflasi, tingkat suku bunga, serta kondisi ekonomi dan politik di suatu negara juga dapat memengaruhi kinerja saham.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja saham syariah merupakan tingkat keberhasilan saham syariah yang telah dicapai selama periode tertentu. Tingkat keberhasilan tersebut dapat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal. Saham syariah dengan kinerja optimal akan lebih menarik minat investor dibandingkan saham syariah dengan kinerja buruk

## 2.2 Petumbuhan dan perkembangan kinerja saham syariah:

Terdapat beberapa poin yang dapat menjadi dasar tinjauan terhadap petumbuhan dan perkembangan kinerja saham syariah<sup>28</sup>

1. Pertumbuhan Indeks Saham Syariah Salah satu indikator utama untuk menganalisis kinerja saham syariah adalah indeks saham syariah yang mencerminkan kinerja saham syariah yang terdaftar di bursa efek. Melalui pemantauan dan analisis indeks saham syariah, kinerja pasar modal Indonesia dapat dievaluasi.
2. Industri Syariah yang Berkembang Pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia, yang meliputi perbankan syariah, asuransi syariah,

<sup>27</sup> Arpih Santoso, *Manajemen kinerja saham dan portofolio*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023) 70

<sup>28</sup> Arpih Santoso, *Manajemen kinerja saham dan portofolio*, 150

dan lembaga keuangan syariah lainnya, dapat mempengaruhi kinerja saham syariah. Jika industri ini berkembang dan menunjukkan kinerja yang baik, maka saham-saham syariah yang terkait dengan industri tersebut dapat mengalami peningkatan nilai.

3. Regulasi dan Dukungan Pemerintah Peran pemerintah dalam mendorong pengembangan pasar modal syariah juga mempengaruhi kinerja saham syariah. Kebijakan dan peraturan yang menguntungkan serta inisiatif yang mendorong pertumbuhan sektor keuangan syariah dapat mempengaruhi sentimen investor dan kinerja saham syariah.
4. Faktor-faktor Eksternal Kondisi pasar global, seperti fluktuasi harga komoditas, geopolitik, stabilitas pasar keuangan global, dan lainnya, juga dapat mempengaruhi kinerja saham syariah di Indonesia. Pasar saham syariah Indonesia tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor eksternal ini.

### 2.3 Penilaian Kinerja Saham Syariah

Untuk mengetahui apakah sasaran investor masih tercapai, maka penilaian terhadap kinerja portofolio diperlukan untuk menilai aspek tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang ditanggung. Portofolio yang memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi belum tentu lebih baik dari portofolio yang lain jika faktor resiko tidak diperhatikan. Perhitungan yang melibatkan kedua faktor disebut *return* sesuai risiko (*risk adjust return*). Selain itu *Expected return* bisa dipastikan berbeda dengan *actual return* yang diterima.<sup>29</sup> Pada penelitian ini menggunakan dua metode penilaian kinerja saham syariah, yaitu indeks *Sharpe* dan indeks *Treynor*. Kedua metode ini memiliki perbedaan pada pembagi *excess return* portofolionya. Indeks *Sharpe* membagi *excess return* portofolionya dengan standar deviasi (risiko

<sup>29</sup>Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), 7







total). Sedangkan indeks *Treynor* membagi *excess return* portofolionya dengan beta saham (risiko sistematis).

### 1. Indeks *Sharpe*

Sebelum menghitung indeks *Sharpe*, perlu dilakukan beberapa perhitungan, yaitu:

- a. *Return Saham* *Return* saham adalah sebuah keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya pada saham. *Return* saham juga untuk membandingkan risiko sistematis antara satu saham dengan saham yang lain. Setiap investor pastinya mendambakan *return* yang maksimal. *Return* merupakan prinsip dan acuan stakeholder dalam memilih alternatif keputusan investasinya. Menurut Made Sandyana, perhitungan untuk menghitung *return* saham adalah:<sup>30</sup>

$$Ri.t = \frac{pt - pt1}{pt - 1}$$

Keterangan:

$Ri.t$  = *Return* saham

$Pt$  = Price saham periode saat ini

$Pt-1$  = Price saham periode sebelumnya

- b. Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (*Risk Free*)

Penghitungan tingkat pengembalian bebas risiko melibatkan pengambilan data BI rate dari tahun 2020–2024. Metode perhitungan rate yang diterapkan oleh Jogiyanto Hartono adalah menggunakan pendekatan Weighted Avarage dengan rumus berikut:

$$Ri.t = \frac{P1 \times R1 + P2 \times \dots + Pn \times Rn}{P1 + P2 + \dots + Pn}$$

Keterangan:

$P1, P2, Pn$  = Periode 1, Periode 2, Periode n  $R1, R2,$

<sup>30</sup> Made Sandyana, *Manajemen Investasi dan Potofolio* (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)2020), 1780



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

$R_n = \text{Return 1, Return 2, Periode } n$

#### c. Standar Deviasi

Standar deviasi didapat dengan menggunakan program Microsoft Excel dengan formula (=STDEVA) dan dapat memakai rumus seperti di bawah ini:

Keterangan:

$$\sigma = \sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - E(x))^2}$$

$\sigma$  = Standar Deviasi

$x_i$  = Nilai ke-i

$E(x_i)$  = Nilai ekspektasian

$n$  = Jumlah data yang digunakan

Metode *Sharpe* dikenal dengan istilah *RVAR (Reward to Variability Ratio)* yang mendasarkan perhitungannya dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasi (risiko total). Jika nilai indeks kinerja *Sharpe* positif dan semakin besar, maka kinerja portofolio semakin baik, begitupun sebaliknya. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut

$$SR = \frac{(R_i.t - R_f.t)}{\sigma(R_i.t)}$$

Keterangan:

SR = nilai rasio *Sharpe*

$R_i.t$  = rata-rata *return* saham

$R_f.t$  = rata-rata keuntungan investasi bebas risiko

$\sigma(R_i.t)$  = standar deviasi rata-rata *return* saham



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kelemahan yang dimiliki dari indeks *Sharpe* yaitu sulitnya diinterpretasikan, maksudnya metode indeks *Sharpe* tidak memiliki angka pasti untuk mengatakan suatu nilai itu baik, sedang, atau buruk. Adapun kelebihan yang dimiliki dari metode indeks *Sharpe* yaitu metode ini menggunakan pembagian standar deviasi berarti bahwa indeks *Sharpe* mengukur risiko total. Selain itu, metode indeks *Sharpe* yaitu metode ini sudah sering digunakan dalam mengukur kinerja investasi.

## 2. Indeks Treynor

Sebelum menghitung indeks *Sharpe*, perlu dilakukan beberapa perhitungan, yaitu: <sup>31</sup>

- a. *Return Saham Return* saham adalah sebuah keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya pada saham. Setiap investor pastinya mendambakan *return* yang maksimal. *Return* merupakan prinsip dan acuan stakeholder dalam memilih alternatif keputusan investasinya. Menurut Jogiyanto Hartono, perhitungan untuk menghitung *return* saham adalah:

$$Ri.t = \frac{pt - pt1}{pt - 1}$$

Keterangan:

Ri.t = *Return* saham

Pt = Price saham periode saat ini

Pt-1 = Price saham periode sebelumnya

- b. Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (*Risk Free*)

Penghitungan tingkat pengembalian bebas risiko melibatkan pengambilan data BI rate dari tahun 2020–2024. Metode perhitungan

<sup>31</sup> Made Sndyana, *Manajemen Investasi dan Potofolio* 181.



rate yang diterapkan oleh Jogiyanto Hartono adalah menggunakan pendekatan Weighted Avarage dengan rumus berikut:

$$Ri.t = \frac{P1 \times R1 + P2 \times \dots + Pn \times Rn}{P1 + P2 + \dots + Pn}$$

Keterangan:

P1, P2, Pn = Periode 1, Periode 2, Periode n R1, R2,

Rn = *Return* 1, *Return* 2, Periode n

#### c. *Return* IHSG

*Return* pasar dapat dihitung dengan menghitung tingkat keuntungan indeks saham gabungan dapat dilihat seperti berikut:<sup>32</sup>

$$IHSG = \frac{IHSG \text{ tahun } t - IHSG \text{ (tahun } t - 1)}{IHSG \text{ (tahun } t - 1)}$$

Keterangan:

IHSG<sub>t</sub> = IHSG pada harga periode sekarang

IHSG<sub>t-1</sub> = IHSG periode sebelumnya.

#### d. Beta Saham

Beta saham digunakan untuk mengukur risiko sistematis. Pada penelitian ini perhitungan beta menggunakan slope antara *return* saham dengan *return* market yang digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\beta = \text{Slope (Y, X)}$$

Keterangan:

$\beta$  = beta portofolio

Y = *return* saham

X = *return* IHSG

Model indeks *Treynor* sering disebut juga RVOL (*Reward to Volatity Ratio*), yaitu asumsi bahwa portofolio sudah terdiversifikasi

<sup>32</sup> Made Sndyana, *Manajemen Investasi dan Potofolio*, 183.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan baik sehingga risiko yang relevan adalah risiko sistematis yang diukur dengan beta portofolio. Jika nilai indeks kinerja *Treynor* positif dan semakin besar maka kinerja portofolio semakin baik, begitupun sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks *Treynor* yaitu:<sup>33</sup>

$$TR = \frac{(R_i.t - R_f.t)}{\beta(R_i.t)}$$

Keterangan:

TR = nilai rasio *Treynor*

$R_i.t$  = rata-rata *return* saham

$R_f.t$  = rata-rata keuntungan investasi bebas risiko

$\beta(R_i.t)$  = beta persamaan garis regresi linear berganda.

Kelemahan dari metode indeks *Treynor* yaitu sulitnya diinterpretasikan, maksudnya metode indeks *Treynor* tidak memiliki angka pasti untuk mengatakan suatu nilai itu baik, sedang, atau buruk. Adapun kelebihan dari indeks *Treynor* adalah menggunakan beta sebagai pembagi, yaitu indeks *Treynor* mengukur risiko sistematis.

## B. Studi Relevan

Pada penelitian sebelumnya dilakukan upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Sekalian membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Manfaat pada penelitian terdahulu oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan.

<sup>33</sup> Made Sndyana, *Manajemen Investasi dan Potofolio*, 184.



Table 2.1  
Studi Relevan

No	Nama	Metode	Kesimpulan	Perbedaan
1	Vanessa Nurul Annisa. Analisis Risiko Beta Saham Syariah Dalam Jakarta <i>Islamic Index</i> Selama Periode 2019-2023 <sup>34</sup>	metode analisis regresi linier.	Hasil penelitian menunjukkan variasi beta yang signifikan diantara saham saham tersebut. TLKM memiliki beta 1.28, menunjukkan volatilitas lebih tinggi dibandingkan indeks JII. ANTM dengan beta - 2.92 dan BRIS dengan beta -4.58 menunjukkan hubungan terbalik yang ekstrem dengan indeks JII. ACES memiliki beta 2.7, menunjukkan volatilitas tinggi, sementara UNVR dengan beta 17.86 menunjukkan sensitivitas yang sangat ekstrem terhadap perubahan indeks JII. Hasil ini mencerminkan karakteristik risiko yang berbeda di antara saham saham dalam JII.	penelitian ini focus pada Risiko Beta Saham Syariah Dalam Jakarta <i>Islamic Index</i> dengan menggunakan jenis data sekunder diantaranya data saham syariah yang diperoleh melalui website <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> . Tahun yang akan diteliti yaitu 2019- 2023
2	Mastiah, Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Harga	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode	Hasil yang diperoleh dengan uji parsial adalah kapitalisasi pasar berpengaruh positif signifikan	focus pada Risiko Beta Kapitalisasi Pasar dan Harga Saham Terhadap <i>Return</i> Saham

<sup>34</sup>Vanessa Nurul Annisa. Analisis Risiko Beta Saham Syariah Dalam Jakarta *Islamic Index* Selama Periode 2019-2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Nama	Metode	Kesimpulan	Perbedaan
	Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> Periode 2018-2021 <sup>35</sup>	asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	terhadap <i>return</i> saham, dan harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar dan harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham	Dalam Jakarta <i>Islamic Index</i> dengan menggunakan jenis data sekunder diantaranya data saham syariah yang diperoleh melalui website <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> . Tahun yang akan diteliti yaitu 2018-2021
3	Irni Yunita, (2023), "Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah menggunakan Indeks <i>Sharpe</i> , <i>Treynor</i> dan <i>Jensen</i> Periode 2021-2022" <sup>36</sup>	Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan variabel penelitian ini diantaranya <i>Return</i> saham, Standar Deviasi, indeks <i>Sharpe</i> , indeks <i>Treynor</i> dan indeks <i>Jensen</i> . Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder diantaranya data saham syariah JII dan IHSG yang diperoleh melalui website <a href="http://yahoofinance.com">yahoofinance.com</a> . Metode sampling yang digunakan yaitu purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 Saham syariah yang memiliki indeks <i>Sharpe</i> positif dan nilainya di atas pasar (IHSG), terdapat 12 Saham syariah yang memiliki indeks <i>Treynor</i> positif dan nilainya di atas pasar (IHSG), dan bahwa terdapat 13 Saham syariah yang memiliki indeks <i>Jensen</i> positif dan nilainya di atas pasar (IHSG). Penelitian ini terbatas pada saham - saham indeks JII periode Desember 2021 – November 2022. Selanjutnya, penelitian	penelitian ini menggunakan jenis data sekunder diantaranya data saham syariah yang diperoleh melalui website <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> . Tahun yang akan diteliti yaitu 2020-2022.

<sup>35</sup> Mastiah, Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Harga Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2018-2021

<sup>36</sup> Yunita, "Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah menggunakan Indeks *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* Periode 2021-2022.

No	Nama	Metode	Kesimpulan	Perbedaan
			disarankan menggunakan periode yang lebih panjang untuk mengetahui perbedaan kinerja saham setiap tahun.	
4	Ahmad Karim Abdul Hamid dan Iwan Fahri Cahyadi (2019) "Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode <i>Sharpe</i> , <i>Treynor</i> , Dan <i>Jensen</i> Periode 2017- 2018" <sup>37</sup>	Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluative. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling.	Menurut metode <i>Sharpe</i> dan <i>Treynor</i> pada periode 2017 dari 23 reksadana saham syariah terdapat 7 reksadana yang menunjukkan kinerja positif dan pada periode 2018 terdapat 3 reksadana saham syariah menunjukkan kinerja negatif. Sedangkan menurut metode <i>Jensen</i> pada periode 2017 terdapat 6 reksadana saham syariah yang menunjukkan kinerja positif dan pada periode 2018 terdapat 5 reksadana saham syariah yang menunjukkan kinerja negatif	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.
5	Nur Kholidah, Miftahur Rahman Hakim, dan Edy Purwanto (2019) "Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah	Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan	Berdasarkan metode <i>Sharpe</i> dan <i>Treynor</i> pada 7 reksa dana saham syariah periode Aprilseptember 2018 kurang layak dijadikan sebagai tempat investasi karena bernilai	Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dimana metode pengumpulan datanya menggunakan metode

<sup>37</sup> Abdul Hamid dan Cahyadi, "Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor*, Dan *Jensen* Periode 2017-2018."

No	Nama	Metode	Kesimpulan	Perbedaan
	Dengan Metode <i>Sharpe</i> , <i>Treynor</i> , <i>Jensen</i> , $M^2$ , Dan $Tt^{38}$	pada penelitian ini adalah data sekunder dimana metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dari berbagai literature dan situs internet <a href="http://www.duniainvestasi.com">www.duniainvestasi.com</a> , <a href="http://www.pusatdata.kontan.co.id">www.pusatdata.kontan.co.id</a> dan <a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a> .	negatif. Reksadana saham syariah yang konsisten memiliki kinerja positif dan layak untuk berinvestasi selama April-September 2018 adalah reksa dana TRIM Syariah Saham dan Batavia Dana Saham Syariah menggunakan metode <i>Jensen</i> , $M^2$ dan <i>TT</i> karena hasilnya	dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi melalui <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>

### C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja saham syariah berdasarkan perhitungan indeks Sharpe di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- H<sub>1</sub>** Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja saham syariah berdasarkan perhitungan indeks Sharpe di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- H<sub>2</sub>** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja saham syariah berdasarkan perhitungan indeks Treynor di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- H<sub>2</sub>** Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja saham syariah berdasarkan perhitungan indeks Treynor di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

<sup>38</sup> Kholidah, Hakim, dan Purwanto, “Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Metode Sharpe, Treynor, Jensen,  $M^2$ , dan  $TT$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfha Jambi

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur untuk mengetahui sesuatu.<sup>39</sup> Pada penelitian ini digunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Pendekatan Deskriptif Kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>40</sup> Relevansi penelitian kuantitatif menjadi semakin nyata dan beragam dalam kontribusinya terhadap berbagai disiplin ilmu.<sup>41</sup> Menurut penelitian kuantitatif adalah menguji sejauh mana prediktor satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>42</sup> Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistic.<sup>43</sup> Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas dan dilakukan dengan menggunakan metode statistic.<sup>44</sup> Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk peneliti menentukan apa yang akan dipelajari untuk mendapatkan informasi pada hal tersebut, kemudian menarik kesimpulan. Sifat penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data

<sup>39</sup> Rusyidi Ananda, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakrta: Cipte Pustaka Media, 2019), 37

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 32.

<sup>41</sup> Rizka Zulfikar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*, (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024) 3

<sup>42</sup> Abigail Soesana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta; Yayasan Kita Menulis, 2023) 3

<sup>43</sup> Dahlia Amelia *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta; Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Anggota IKAPI, 2023), 12

<sup>44</sup> Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Anggota IKAPI, 2021), 2





tersebut, serta penampilan hasilnya. Pendekatan ini berfokus pada kinerja saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

## B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi penelitian ini menggunakan laporan tahunan kinerja saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai kinerja saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024.

## C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut Hardani data sekunder yaitu adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan.<sup>45</sup> Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui publikasi informasi yang disediakan oleh berbagai organisasi atau perusahaan yaitu buku dan internet digunakan untuk mengumpulkan teori, definisi, atau bentuk data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang di ambil berasal dari Bursa Efek Indonesia.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama. Populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian<sup>46</sup> Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti dan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 401.

<sup>46</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 67

<sup>47</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021) 34

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.<sup>48</sup> Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang tetap terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Jumlah populasi yang telah diperoleh dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) yaitu sebanyak 20 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	EXCL	XL Axiata Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
16	TLKM	Telkom Indonesia Tbk.
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
18	UNTR	United Tractors Tbk.
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

<sup>48</sup>Syafrida Hafni Safhir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021),



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Sampel

Pemilihan sampel dapat melibatkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan alat analisis laporaan keuangan dan analisis rasio berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Basuki Makin besar sampel yang digunakan, makin besar kemungkinan sampel tersebut mewakili populasi.<sup>49</sup>

Proses penentuan sampel perlu dilakukan dengan cermat, karena kesimpulan yang ditarik dari sampel dianggap mencerminkan keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih dan diambil adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* yaitu sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh saham syariah di BEI dari Tahun 2020–2024	20
2	Data Saham syariah yang terindeks JII yang tidak dapat diakses selama tahun pengamatan 2020–2024	7
3	Data Saham syariah yang tidak dilaporkan di indeks JII selama tahun pengamatan 2020–2024	2
4	Data untuk keseluruhan variabel penelitian lengkap	11
	Sampel penelitian	11
	Tahun penelitian	5
	<b>Jumlah sampel penelitian tahun 2020–2024</b>	<b>55</b>

<sup>49</sup>Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 148

No	KODE	NAMA SAHAM
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	BRPT	Barito Pacific Tbk.
3	INCO	Vale Indonesia Tbk.
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
5	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
11	TLKM	Telkom Indonesia Tbk.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam analisis kinerja saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024 dapat mencakup:

1. Data Sekunder: Penulis mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber yang ada, seperti laporan kinerja saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024
2. Selain itu, dalam analisis ini metode statistik seperti regresi linier atau analisis korelasi dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menganalisis kinerja saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024. Dalam menggunakan instrumen-instrumen tersebut, peneliti telah mempertimbangkan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi mengacu pada teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan informasi yang sudah ada. Metode ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dilakukan dengan mengumpulkan data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website resmi dari masingmasing perusahaan, serta dari media pendukung lainnya. Data yang dikumpulkan adalah data perusahaan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks JII Tahun 2020–2024 dan laporan keuangan tahunan Perusahaan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks JII Tahun 2020–2024.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.<sup>50</sup> Selain itu, definisi ini juga menjadi pedoman bagi peneliti untuk mengukur, menetapkan, atau mengevaluasi variabel tersebut dengan merumuskan kata-kata yang bersifat operasional. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja saham syariah.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Return Saham	Return saham adalah sebuah keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya pada saham	$Ri.t = \frac{pt - pt1}{pt - 1}$	Rasio
Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (Risk Free)	tingkat pengembalian bebas risiko melibatkan pengambilan data BI rate dari tahun 2020–2024.	$Ri.t = \frac{P1 \times R1 + P2 \times \dots + Pn \times Rn}{P1 + P2 + \dots + Pn}$	Rasio

<sup>50</sup> Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN (Media Edu Pustaka, 2022), 67.



Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Standar Deviasi	Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari varian.	$\sigma = \sqrt{\sum_{t=1}^n Ixi - E(xI)I2}$	Rasio
Return IHSG	Return pasar dapat dihitung dengan menghitung tingkat keuntungan indeks saham gabungan.	$\text{IHSG} = \frac{\text{IHSG tahun } t - \text{IHSG (tahun } t - 1)}{\text{IHSG (tahun } t - 1)}$	Rasio
Beta Saham	Perhitungan beta menggunakan slope antara <i>return</i> saham dengan <i>return</i> market	$\beta = \text{Slope (Y, X)}$	Rasio
Indeks Sharpe	Perhitungannya dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasi.	$SR = \frac{(Ri.t - Rf.t)}{\sigma(Ri.t)}$	Rasio
Indeks Treynor	Portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang relevan adalah risiko sistematis yang diukur dengan beta portofolio.	$TR = \frac{(Ri.t - Rf.t)}{\beta(Ri.t)}$	Rasio Rasio

### G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan menggunakan metode



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

statistik yang dibantu dengan program Excel. Teknik analisis data menggunakan dua jenis metode, yaitu

### 1. Indeks *Sharpe*

Metode *Sharpe* dikenal dengan istilah RVAR (*Reward to Variability Ratio*) yang mendasarkan perhitungannya dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasi (risiko total). Jika nilai indeks kinerja *Sharpe* positif dan semakin besar, maka kinerja portofolio semakin baik, begitupun sebaliknya. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut<sup>51</sup>

$$SR = \frac{(R_i.t - R_f.t)}{\sigma(R_i.t)}$$

Keterangan:

SR = nilai rasio *Sharpe*

$R_i.t$  = rata-rata *return* saham

$R_f.t$  = rata-rata keuntungan investasi bebas risiko

$\sigma(R_i.t)$  = standar deviasi rata-rata *return* saham

### 2. Indeks *Treynor*

Model indeks *Treynor* sering disebut juga RVOL (*Reward to Volatity Ratio*), yaitu asumsi bahwa portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang relevan adalah risiko sistematis yang diukur dengan beta portofolio. Jika nilai indeks kinerja *Treynor* positif dan semakin besar maka kinerja portofolio semakin baik, begitupun sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks *Treynor* yaitu <sup>52</sup>

$$TR = \frac{(R_i.t - R_f.t)}{\beta(R_i.t)}$$

Keterangan:

<sup>51</sup> Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 287.

<sup>52</sup> Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 289.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TR = nilai rasio *Treynor*

$Ri.t$  = rata-rata *return* saham

$Rf.t$  = rata-rata keuntungan investasi bebas risiko

$\beta (Ri.t)$  = beta persamaan garis regresi linear berganda.

### 3. Rumus Korelasi Pearson

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja saham syariah berdasarkan Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor*. Keduanya merupakan alat evaluasi performa portofolio, tetapi dengan pendekatan risiko yang berbeda. Hipotesis Uji Korelasi<sup>53</sup>

- a.  $H_0$  (Hipotesis Nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor*. ( $\rho = 0$ )
- b.  $H_1$  (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor*. ( $\rho \neq 0$ )

$$r = \frac{n \sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Nilai Indeks *Sharpe*

Y = Nilai Indeks *Treynor*

n = Jumlah saham yang dianalisis

Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Nilai r	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.19	Sangat rendah (lemah)
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang (cukup)
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

<sup>53</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 287.

Jika  $r$  mendekati  $+1 \rightarrow$  hubungan positif kuat.  
 Jika  $r$  mendekati  $-1 \rightarrow$  hubungan negatif kuat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Dalam sejarah Pasar Modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad-19. Menurut buku *Effectengids* yang dikeluarkan oleh *Verreniging voor de Effectenhandel* pada tahun 1939, jual beli efek telah berlangsung sejak 1880. Pada tanggal 14 Desember 1912, *Amserdamse Effectenbueurs* mendirikan cabang bursa efek di Batavia. Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua ke-empat setelah Bombay, Hongkong, dan Tokyo.<sup>54</sup>

Sekitar awal abad ke-19 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Sebagai salah satu sumber dana adalah dari para penabung yang telah dikerahkan sebaik- baiknya. Para penabung tersebut terdiri dari orang-orang Belanda dan Eropa lainnya yang penghasilannya sangat jauh lebih tinggi dari penghasilan penduduk pribumi. Atas dasar itulah maka pemerintahan kolonial waktu itu mendirikan pasar modal. Setelah mengadakan persiapan, maka akhirnya berdiri secara resmi pasar modal di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 dan bernama *Vereniging voor de Effectenhandel* (bursa efek) dan langsung memulai perdagangan.

Pada saat awal terdapat 13 anggota bursa yang aktif (makelar) yaitu: Fa. Dunlop & Kolf; Fa. Gijselman & Steup; Fa. Monod & Co.; Fa. Adree Witansi & Co.; Fa. A.W. Deeleman; Fa. H. Jul Joostensz; Fa. Jeannette Walen; Fa. Wiekert & V.D. Linden; Fa. Walbrink & Co; Wieckert & V.D. Linden; Fa. Vermeys & Co; Fa. Cruyff dan Fa. Gebroeders. Sedangkan Efek yang diperjual-belikan adalah saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia,

<sup>54</sup> Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga)”,Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga) - SahamU, diakses pada 05 Agustus 2025





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

obligasi yang diterbitkan Pemerintah (propinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan- perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda serta efek perusahaan Belanda lainnya. Perkembangan pasar modal di Batavia tersebut begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Untuk menampung minat tersebut, pada tanggal 11 Januari 1925 di kota Surabaya dan 1 Agustus 1925 di Semarang resmi didirikan bursa.

Anggota bursa di Surabaya waktu itu adalah: Fa. Dunlop & Koff, Fa. Gijsselman & Steup, Fa. V. Van Velsen, Fa. Beaukkerk & Cop, dan N. Koster. Sedangkan anggota bursa di Semarang waktu itu adalah : Fa. Dunlop & Koff, Fa. Gijsselman & Steup, Fa. Monad & Co, Fa. Companien & Co, serta Fa. P.H. Soeters & Co. Perkembangan pasar modal waktu itu cukup menggembirakan yang terlihat dari nilai efek yang tercatat yang mencapai NIF 1,4 milar (jika di indeks dengan harga beras yang disubsidi pada tahun 1982, nilainya adalah  $\pm$ Rp. 7 triliun) yang berasal dari 250 macam efek.<sup>55</sup>

Pada permulaan tahun 1939 keadaan suhu politik di Eropa menghangat dengan memuncaknya kekuasaan Adolf Hitler. Melihat keadaan ini, pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memusatkan perdagangan Efek-nya di Batavia serta menutup bursa efek di Surabaya dan di Semarang. Namun pada tanggal 17 Mei 1940 secara keseluruhan kegiatan perdagangan efek ditutup dan dikeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa semua efek-efek harus disimpan dalam bank yang ditunjuk oleh Pemerintah Hindia Belanda. Penutupan ketiga bursa efek tersebut sangat mengganggu likuiditas efek, menyulitkan para pemilik efek, dan berakibat pula pada penutupan kantor-kantor pialang serta pemutusan hubungan kerja. Selain itu juga mengakibatkan banyak perusahaan dan perseorangan enggan menanam modal di Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan, pecahnya Perang Dunia II menandai berakhirnya aktivitas pasar modal pada zaman penjajahan Belanda.

Setahun setelah pemerintahan Belanda mengakui kedaulatan RI, tepatnya pada tahun 1950, obligasi Republik Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah.

<sup>55</sup> Apa itu Pasar Modal? Ini Pengertian, Sejarah, dan Manfaatnya, Apa itu Pasar Modal? Ini Pengertian, Sejarah, dan Manfaatnya, diakses pada 05 Agustus 2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Peristiwa ini menandai mulai aktifnya kembali Pasar Modal Indonesia. Didahului dengan diterbitkannya Undang-undang Darurat No. 13 tanggal 1 September 1951, yang kelak ditetapkan sebagai Undang-undang No. 15 tahun 1952 tentang Bursa, pemerintah RI membuka kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 31 Juni 1952, setelah terhenti selama 12 tahun. Adapun penyelenggaraannya diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) yang terdiri dari 3 bank negara dan beberapa makelar Efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasihat.

Sejak itu Bursa Efek berkembang dengan pesat, meskipun Efek yang diperdagangkan adalah Efek yang dikeluarkan sebelum Perang Dunia II. Aktivitas ini semakin meningkat sejak Bank Industri Negara mengeluarkan pinjaman obligasi berturut-turut pada tahun 1954, 1955, dan 1956. Para pembeli obligasi banyak warga negara Belanda, baik perorangan maupun badan hukum. Semua anggota diperbolehkan melakukan transaksi abitrasi dengan luar negeri terutama dengan Amsterdam.<sup>56</sup>

Namun keadaan ini hanya berlangsung sampai pada tahun 1958, karena mulai saat itu terlihat kelesuan dan kemunduran perdagangan di Bursa. Hal ini diakibatkan politik konfrontasi yang dilancarkan pemerintah RI terhadap Belanda sehingga mengganggu hubungan ekonomi kedua negara dan mengakibatkan banyak warga negara Belanda meninggalkan Indonesia. Perkembangan tersebut makin parah sejalan dengan memburuknya hubungan Republik Indonesia dengan Belanda mengenai sengketa Irian Jaya dan memuncaknya aksi pengambilalihan semua perusahaan Belanda di Indonesia, sesuai dengan Undang-undang Nasionalisasi No. 86 Tahun 1958.

Kemudian disusul dengan instruksi dari Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS) pada tahun 1960, yaitu larangan bagi Bursa Efek Indonesia untuk memperdagangkan semua Efek dari perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, termasuk semua Efek yang bernominasi mata uang Belanda, makin memperparah perdagangan Efek di Indonesia. Tingkat inflasi pada waktu itu yang

<sup>56</sup> Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga)”,Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga) - SahamU, diakses pada 05 Agustus 2025



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

cukup tinggi ketika itu, makin mengguncang dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pasar uang dan pasar modal, juga terhadap mata uang rupiah yang mencapai puncaknya pada tahun 1966.

Penurunan ini mengakibatkan nilai nominal saham dan obligasi menjadi rendah, sehingga tidak menarik lagi bagi investor. Hal ini merupakan pasang surut Pasar Modal Indonesia pada zaman Orde Lama. Langkah demi langkah diambil oleh pemerintah Orde Baru untuk mengembalikan kepercayaan rakyat terhadap nilai mata uang rupiah. Disamping pengalihan dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, pemerintah terus mengadakan persiapan khusus untuk membentuk Pasar Modal. Dengan surat keputusan direksi BI No. 4/16 Kep-Dir tanggal 26 Juli 1968, di BI dibentuk tim persiapan (PU) Pasar Uang dan (PM) Pasar Modal. Hasil penelitian tim menyatakan bahwa benih dari PM di Indonesia sebenarnya sudah ditanam pemerintah sejak tahun 1952, tetapi karena situasi politik dan masyarakat masih awam tentang pasar modal, maka pertumbuhan Bursa Efek di Indonesia sejak tahun 1958 s/d 1976 mengalami kemunduran.<sup>57</sup>

Setelah tim menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka dengan surat keputusan Kep-Menkeu No. Kep-25/MK/IV/1/72 tanggal 13 Januari 1972 tim dibubarkan, dan pada tahun 1976 dibentuk Bapepam (Badan Pembina Pasar Modal) dan PT Danareksa. Bapepam bertugas membantu Menteri Keuangan yang diketuai oleh Gubernur Bank Sentral. Dengan terbentuknya Bapepam, maka terlihat kesungguhan dan intensitas untuk membentuk kembali PU dan PM. Selain sebagai pembantu menteri keuangan, Bapepam juga menjalankan fungsi ganda yaitu sebagai pengawas dan pengelola bursa efek.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 dengan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BPPM), yaitu sebuah badan pemerintah di bawah Depkeu-RI. Ini berdasarkan kepres RI No. 52 tahun 1976 pasar modal diaktifkan kembali dan go publik-nya beberapa perusahaan. Pada zaman orde baru inilah perkembangan PM dapat di bagi menjadi 2, yaitu tahun 1977 s/d 1987 dan tahun 1987 s/d sekarang. Perkembangan pasar modal selama tahun 1977 s/d 1987 mengalami kelesuan

<sup>57</sup> Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga)”, Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga) - SahamU, diakses pada 05 Agustus 2025



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana dari bursa efek. Fasilitas-fasilitas yang telah diberikan antara lain fasilitas perpajakan untuk merangsang masyarakat agar mau terjun dan aktif di Pasar Modal.

Tersendatnya perkembangan pasar modal selama periode itu disebabkan oleh beberapa masalah antara lain mengenai prosedur emisi saham dan obligasi yang terlalu ketat, adanya batasan fluktuasi harga saham dan lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah itu pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal, yaitu Paket Kebijakan Desember 1987, Paket Kebijakan Oktober 1988, dan Paket Kebijakan Desember 1988.

Pakdes 1987 merupakan penyederhanaan persyaratan proses emisi saham dan obligasi, dihapuskannya biaya yang sebelumnya dipungut oleh Bapepam, seperti biaya pendaftaran emisi efek. Selain itu dibuka pula kesempatan bagi pemodal asing untuk membeli efek maksimal 49% dari total emisi. Pakdes 87 juga menghapus batasan fluktuasi harga saham di bursa efek dan memperkenalkan bursa paralel. Sebagai pilihan bagi emiten yang belum memenuhi syarat untuk memasuki bursa efek.

Pakto 88 ditujukan pada sektor perbankan, namun mempunyai dampak terhadap perkembangan pasar modal. Pakto 88 berisikan tentang ketentuan 3 L (Legal, Lending, Limit), dan pengenaan pajak atas bunga deposito. Pengenaan pajak ini berdampak positif terhadap perkembangan pasar modal. Sebab dengan keluarnya kebijakan ini berarti pemerintah memberi perlakuan yang sama antara sektor perbankan dan sektor pasar modal.

Pakdes 88 pada dasarnya memberikan dorongan yang lebih jauh pada pasar modal dengan membuka peluang bagi swasta untuk menyelenggarakan bursa. Karena tiga kebijakan ini pasar modal menjadi aktif untuk periode 1988 hingga sekarang.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga)”,Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga) - SahamU, diakses pada 05 Agustus 2025



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Lembaga Pengatur Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan juga sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, pasar modal harus dikelola secara teratur, wajar dan efisien. Untuk menunjang terciptanya pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien diperlukan mekanisme pasar modal yang melibatkan instansi pemerintah dan lembaga swasta. Setiap lembaga atau instansi pemerintah tersebut mempunyai peran dan fungsi masing-masing.<sup>59</sup>

Pasar modal dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mencari dana dan selanjutnya digunakan untuk melakukan investasi. Untuk menciptakan mekanisme pasar modal yang baik, diperlukan adanya lembaga yang mengatur pasar modal. Lembaga tersebut adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang bertindak atas nama Departemen keuangan. Bapepam memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pelaksana bursa efek di Indonesia sehingga harus setiap saat mengawasi aktivitas di bursa efek, selain bertugas membina pelaku bursa efek serta mengatur agar bursa efek dapat berjalan dengan baik.

Dalam melaksanakan tugasnya, Bapepam didukung oleh beberapa lembaga, yaitu Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP). Lembaga kliring dan penjaminan dilaksanakan oleh PT. KPEI sedangkan lembaga penyimpanan dan penyelesaian yang dilaksanakan oleh PT. KSEI dimana lembaga ini berfungsi sebagai *Self regulatory Organization* (SRO). Bapepam-LK mempunyai tugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bapepam dan Lembaga Keuangan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan peraturan di bidang pasar modal.
2. Penegakan peraturan di bidang pasar modal.

<sup>59</sup> Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga)”,Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga) - SahamU, diakses pada 05 Agustus 2025





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Pembinaan dan pengawasan terhadap pihak yang memperoleh izin usaha, persetujuan, pendaftaran dari Badan dan pihak lain yang bergerak di pasar modal.
4. Penetapan prinsip-prinsip keterbukaan perusahaan bagi Emiten dan Perusahaan Publik.
5. Penyelesaian keberatan yang diajukan oleh pihak yang dikenakan sanksi oleh Bursa Efek, Kliring dan Penjaminan, dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
6. Penetapan ketentuan akuntansi di bidang pasar modal.
7. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang lembaga keuangan.
8. Pelaksanaan kebijakan di bidang lembaga keuangan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
9. Perumusan standar, norma, pedoman kriteria dan prosedur di bidang lembaga keuangan.
10. Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang lembaga keuangan;
11. Pelaksanaan tata usaha Badan.

Dengan adanya kontrol yang ketat terhadap Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Bapepam-LK, praktik-praktik perdagangan yang tidak sehat seperti *insider trading* dan *short selling* harus dicegah, agar mekanisme perdagangan di pasar modal dapat berjalan dengan baik.

### 3. Visi dan Misi Pasar Modal<sup>60</sup>

#### a. Visi pasar modal

Visi pasar modal adalah menjadi otoritas pasar modal yang berkualitas internasional, yang mampu mendorong, mengawasi dan memelihara pasar sehingga berdaya saing global dan mendukung perkembangan ekonomi nasional.

#### b. Misi pasar modal

<sup>60</sup> Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga)”, Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga) - SahamU, diakses pada 05 Agustus 2025





- 1) Misi ekonomi, menciptakan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien guna menunjang ekonomi nasional. Menciptakan iklim kondusif bagi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan bagi pasar modal dalam melakukan alternatif investasi.
- 2) Misi sosial budaya, mengembangkan masyarakat yang berorientasi pasar modal dalam membuat keputusan pembiayaan dan investasi.
- 3) Misi kelembagaan, mewujudkan lembaga independen dan berkualitas internasional yang selalu memperbaharui dan mengembangkan diri.

#### 4. *Jakarta Islamic Index (JII)* <sup>61</sup>

JII pertama kali diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta, bekerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 2000. Meskipun demikian, agar dapat menghasilkan data historikal yang lebih panjang, hari dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100.

*Jakarta Islamic Index (JII)* dikembangkan untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. JII melakukan penyaringan (*filter*) terhadap saham yang *listing*. Rujukan dalam penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ (sekarang BEI) memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah. Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang terdaftar sudah sesuai aturan yang berlaku. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk indeks Islam berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha emiten bukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

<sup>61</sup> Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga)”,Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga) - SahamU, diakses pada 05 Agustus 2025



- b. Bukan merupakan lembaga keuangan ribawi, termasuk bank dan asuransi konvensional.
- c. Bukan termasuk usaha memproduksi, mendistribusikan, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram.
- d. Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Saham-saham yang dipilih untuk masuk ke dalam indeks syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis utama yang tidak bertentangan dengan syariah dan sudah tercatat minimum tiga bulan, kecuali saham-saham tersebut termasuk dalam 10 besar kapitalisasi.
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal 90%.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun.<sup>62</sup>

Pengkajian ulang dilakukan selama enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Juli setiap tahunnya. Adapun perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus-menerus berdasarkan data publik dan media. Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa.

Filter syariah bukanlah satu-satunya syarat yang menjamin emiten masuk ke JII. Ada dua syarat tambahan yang harus dipenuhi, yaitu saham emiten harus memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar di bursa, ini bisa dilihat dari jumlah saham yang dikeluarkan dan harga

<sup>62</sup> Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga)”,Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga) - SahamU, diakses pada 05 Agustus 2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

per lembar saham mempunyai harga yang baik serta saham yang diterbitkan harus sering ditransaksikan (*likuid*).

Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan review JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan daftar efek syariah (DES) oleh OJK. Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh OJK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya. Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI adalah sebagai berikut:

- a) Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh OJK.
- b) Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir.
- c) Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.<sup>63</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Pengukuran kinerja saham syariah dapat dilakukan dengan melihat nilai *return* saham, *return* IHSG, *Risk Free*, *standar deviasi*, dan *beta* saham. Adapun nilai tersebut dari saham yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada table 4.1 sebagi berikut:

<sup>63</sup> Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga)”,Pasar modal (definisi, sejarah, lembaga) - SahamU, diakses pada 05 Agustus 2025

Tabel 4. 1  
Kinerja Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham ( $R_{i,t}$ )	Return IHSG	Risk Free ( $R_{f,t}$ )	Standar Deviasi ( $\sigma(R_{i,t})$ )	Beta Saham ( $\beta(R_{i,t})$ )
1	ADRO	2020	0.68	0.04	0.04	0.36	2.30
		2021	1.24	-0.05	0.04	0.92	2.60
		2022	-0.23	-0.05	0.04	1.14	2.05
		2023	-0.19	0.10	0.04	0.46	2.85
		2024	0.03	-0.05	0.04	0.35	0.92
2	BRPT	2020	-0.06	0.10	0.04	0.20	0.10
		2021	-0.30	0.04	0.04	0.36	1.08
		2022	-0.10	0.10	0.04	0.42	2.05
		2023	0.49	0.04	0.04	0.48	3.29
		2024	-0.05	0.10	0.04	0.19	-0.05
3	INCO	2020	0.15	0.04	0.04	0.23	1.18
		2021	-0.14	0.10	0.04	0.43	0.71
		2022	0.07	0.10	0.04	0.24	0.40
		2023	0.39	0.04	0.04	0.30	-1.25
		2024	0.26	0.04	0.04	0.33	1.50
4	INTP	2020	-0.39	0.10	0.04	0.38	0.81
		2021	-0.08	0.04	0.04	0.30	0.20
		2022	-0.05	0.04	0.04	0.21	1.85
		2023	-0.10	-0.05	0.04	1.75	0.89
		2024	-0.12	0.10	0.04	-0.81	0.48
5	JPFA	2020	-0.40	0.10	0.04	0.25	1.05
		2021	-0.14	-0.05	0.04	0.33	0.43
		2022	-0.08	0.10	0.04	0.16	-0.02
		2023	0.06	0.04	0.04	0.18	-1.05
		2024	0,35	-0,05	0,04	0,7	1,85
6	KLBF	2020	-0,25	0,1	0,04	0,45	1,11
		2021	0,12	0,04	0,04	0,25	1,22
		2022	-0,24	-0,05	0,04	0,38	1,18
		2023	-0,16	0,1	0,04	0,45	0,76
		2024	-0,18	0,04	0,04	0,15	0,1
7	MNCN	2020	-0,09	-0,05	0,04	0,3	0,5
		2021	0,09	0,1	0,04	0,22	0,34
		2022	0,29	0,04	0,04	0,15	-0,13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham ( $R_{i,t}$ )	Return IHSG	Risk Free ( $R_{f,t}$ )	Standar Deviasi ( $\sigma(R_{i,t})$ )	Beta Saham ( $\beta(R_{i,t})$ )
		2023	0,02	-0,05	0,04	0,31	0,49
		2024	-0,17	0,1	0,04	0,22	0,37
8	PGAS	2020	0,41	0,04	0,04	0,31	-1,35
		2021	-0,24	-0,05	0,04	0,81	2,89
		2022	-0,17	0,1	0,04	0,44	3,25
		2023	0,28	0,04	0,04	0,34	1,47
		2024	0,06	-0,05	0,04	0,38	0,68
9	PTBA	2020	-0,04	0,1	0,04	0,4	1,43
		2021	0,36	0,04	0,04	0,35	1,9
		2022	0,04	-0,05	0,04	0,51	1,49
		2023	-0,42	0,1	0,04	0,39	0,78
		2024	-0,09	0,04	0,04	0,31	0,16
10	SMGR	2020	-0,17	-0,05	0,04	0,34	0,91
		2021	0,22	0,1	0,04	0,22	1,22
		2022	-0,07	0,04	0,04	0,2	1,92
		2023	-0,12	-0,05	0,04	1,88	0,9
		2024	-0,11	0,1	0,04	-0,84	0,43
11	TLKM	2020	0,4	0,04	0,04	1,11	0,28
		2021	0,24	-0,05	0,04	0,41	0,71
		2022	-0,17	0,1	0,04	0,4	0,6
		2023	0,18	0,04	0,04	0,32	2,79
		2024	-0,13	-0,05	0,04	0,25	0,11
	Rata-Rata		-0,00625	0,029688	0,04	0,386563	0,983125

Berdasarkan data *return* saham dari beberapa perusahaan selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa pergerakan *return* sangat bervariasi dari tahun ke tahun dan antar perusahaan. Misalnya, ADRO mencatat *return* yang sangat tinggi pada 2021 sebesar 1,24 atau 124%, menunjukkan performa luar biasa, namun anjlok menjadi -0,23 pada 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi industri, kebijakan perusahaan, dan situasi ekonomi global. Di sisi lain, perusahaan seperti JPFA dan INTP cenderung menunjukkan *return* negatif pada sebagian besar tahun, mencerminkan performa keuangan atau prospek industri yang

kurang stabil. Secara keseluruhan, rata-rata *return* saham dalam lima tahun adalah -0,00625 atau -0,625%, yang berarti bahwa secara agregat, saham-saham tersebut mengalami penurunan nilai.

*Return* saham yang negatif secara rata-rata juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam daftar mengalami tekanan pasar yang cukup besar atau tidak mampu menghasilkan pertumbuhan nilai yang konsisten bagi investor. Ini menjadi penting bagi investor dalam menilai kelayakan investasi jangka panjang. Beberapa perusahaan seperti BRPT dan KLBF bahkan menunjukkan fluktuasi tajam dari *return* negatif ke positif dalam waktu singkat, memperlihatkan ketidakstabilan performa. Namun, ada juga perusahaan seperti TLKM dan PGAS yang memiliki *return* yang lebih stabil meskipun tetap fluktuatif, menunjukkan kemampuan bertahan di tengah kondisi pasar yang berubah-ubah. Keseluruhan tren ini mencerminkan pentingnya diversifikasi dan analisis fundamental dalam memilih saham untuk investasi.

Data *return* IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa pergerakan indeks pasar saham Indonesia mengalami fluktuasi moderat, dengan rata-rata *return* sebesar 0,029688 atau sekitar 2,97% per tahun. Ini menunjukkan bahwa secara umum, pasar saham Indonesia memberikan *return* positif meskipun tidak terlalu tinggi. *Return* IHSG yang positif pada sebagian besar tahun seperti 0,10 pada tahun 2020, 2022, dan 2023 mengindikasikan kondisi pasar yang relatif optimis, meskipun sempat mengalami penurunan pada 2021 dan 2024, masing-masing -0,05. Fluktuasi ini mencerminkan dampak dari faktor eksternal seperti ketidakpastian global, kondisi ekonomi domestik, serta respons terhadap krisis seperti pandemi COVID-19.

*Return* IHSG ini juga berperan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk menilai kinerja saham individu. Ketika *return* saham suatu perusahaan berada di atas *return* IHSG, hal tersebut mencerminkan kinerja saham tersebut yang unggul dibanding pasar secara keseluruhan. Sebaliknya, jika berada di bawah *return* IHSG, saham tersebut dapat dianggap berkinerja buruk relatif terhadap pasar. Misalnya, pada tahun 2020, meskipun banyak perusahaan mencatat







*return* negatif, IHSG justru mencatat *return* positif sebesar 0,10, menunjukkan bahwa beberapa sektor atau emiten tertentu tetap mampu bertahan atau bahkan tumbuh di tengah ketidakpastian. Oleh karena itu, analisis terhadap *return* IHSG penting dilakukan sebagai dasar dalam pengukuran risiko sistematis dan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh investor institusional maupun ritel

Nilai *Risk Free* rate atau tingkat pengembalian bebas risiko secara konsisten berada di angka 0,04 atau 4% selama periode 2020 hingga 2024. *Risk Free* rate ini biasanya merepresentasikan tingkat pengembalian dari instrumen investasi yang nyaris tanpa risiko, seperti obligasi pemerintah jangka pendek (misalnya Surat Utang Negara atau deposito). Dalam konteks analisis keuangan dan investasi, *Risk Free* rate digunakan sebagai patokan dasar dalam mengukur kelebihan *return* saham (*excess return*) melalui model-model seperti *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

Nilai *Risk Free* yang tetap menunjukkan bahwa selama periode tersebut, asumsi atau kondisi pasar dianggap stabil dalam hal imbal hasil investasi tanpa risiko. Stabilitas ini memudahkan investor untuk membandingkan antara potensi keuntungan dari saham yang berisiko dengan alternatif investasi yang aman. Jika *return* suatu saham tidak jauh lebih tinggi dari *Risk Free* rate, maka secara teoritis, investasi tersebut tidak layak karena investor telah mengambil risiko lebih besar tanpa imbal hasil yang sepadan. Sebaliknya, saham dengan *return* yang jauh di atas *Risk Free* rate dianggap memberikan kompensasi yang layak atas risiko yang ditanggung. Meskipun nilai *Risk Free* tetap konstan di 4%, nilai *return* saham dan IHSG dalam data menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, sehingga penting bagi investor untuk mempertimbangkan *Risk Free* rate sebagai dasar dalam menentukan apakah risiko tambahan dari investasi di saham tertentu sepadan dengan potensi keuntungannya.

Berdasarkan data di atas, standar deviasi *return* saham mencerminkan tingkat volatilitas atau penyimpangan *return* saham dari nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata standar deviasi selama periode 2020 hingga 2024 tercatat sebesar 0,3866 atau sekitar 38,66%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, *return*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

saham perusahaan-perusahaan yang diamati memiliki fluktuasi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin tinggi risiko yang dikandung oleh saham tersebut karena *return*-nya tidak stabil dan sulit diprediksi.

Perusahaan seperti ADRO, PGAS, dan SMGR tercatat memiliki standar deviasi yang relatif tinggi dalam beberapa tahun, misalnya ADRO pada 2022 (1,14) dan SMGR pada 2023 (1,88), menunjukkan bahwa harga saham mereka mengalami pergerakan yang sangat tidak stabil. Di sisi lain, saham-saham seperti BRPT, INCO, dan MNCN memiliki standar deviasi yang lebih rendah di beberapa tahun, seperti BRPT pada 2020 (0,20) dan INCO pada 2022 (0,24), mengindikasikan bahwa *return* saham mereka cenderung lebih stabil.

Penting untuk dicatat bahwa standar deviasi digunakan oleh investor untuk mengukur risiko total saham secara individual, berbeda dengan beta yang mengukur risiko sistematis terhadap pasar. Investor yang menghindari risiko (risk averse) biasanya lebih memilih saham dengan standar deviasi yang rendah karena lebih dapat diprediksi. Namun, saham dengan standar deviasi tinggi juga bisa menarik bagi investor agresif yang mencari potensi keuntungan besar, meskipun dengan risiko yang lebih tinggi. Dengan demikian, standar deviasi menjadi alat penting dalam manajemen portofolio dan pengambilan keputusan investasi berbasis risiko.

Berdasarkan data yang diberikan, nilai beta saham ( $\beta(Ri.t)$ ) mencerminkan seberapa sensitif *return* suatu saham terhadap pergerakan *return* pasar (dalam hal ini IHSG). Nilai rata-rata beta dari seluruh perusahaan selama periode 2020 hingga 2024 adalah sekitar 0,983, yang menunjukkan bahwa secara umum saham-saham yang diamati memiliki tingkat risiko sistematis yang mendekati rata-rata pasar ( $\beta = 1$ ). Dengan kata lain, pergerakan saham-saham ini cenderung searah dan sekuat dengan pergerakan IHSG, meskipun terdapat variasi yang signifikan antar perusahaan dan tahun.

Perusahaan dengan beta di atas 1 seperti ADRO, PGAS, dan BRPT pada tahun-tahun tertentu menunjukkan bahwa saham-saham tersebut lebih responsif terhadap perubahan pasar—baik dalam kondisi naik maupun turun. Sebagai



contoh, ADRO pada tahun 2023 memiliki beta sebesar 2,85, artinya setiap perubahan 1% pada IHSG akan menyebabkan perubahan sekitar 2,85% pada *return* ADRO ke arah yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa saham tersebut lebih volatile terhadap pasar dan cocok bagi investor dengan profil agresif.

Sebaliknya, saham-saham dengan beta di bawah 1, seperti MNCN, INTP, atau TLKM di beberapa tahun, cenderung bergerak lebih stabil dibandingkan pasar. Bahkan, terdapat beta negatif dalam data seperti pada INCO (2023, -1.25) atau JPFA (2023, -1.05), yang menandakan pergerakan saham tersebut berlawanan arah dengan pasar. Beta negatif ini jarang terjadi secara konsisten dan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan atau kondisi industri tertentu.

Secara keseluruhan, analisis beta sangat penting dalam pengukuran risiko sistematis dan digunakan dalam model penilaian aset seperti CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) untuk menentukan *expected return* saham. Investor yang lebih risk-averse mungkin akan memilih saham dengan beta rendah atau mendekati nol, sedangkan investor agresif mungkin lebih tertarik pada saham dengan beta tinggi sebagai potensi mendapatkan *return* yang lebih besar seiring naiknya pasar.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Metode Indeks *Sharpe*

Berikut ini salah satu perhitungan metode indeks *Sharpe*.

$$\begin{aligned}
 SR &= \frac{(R_i.t - R_f.t)}{\sigma(R_i.t)} \\
 SR &= \frac{-0,00625 - 0,04}{0,38} \\
 SR &= \frac{-0,03375}{0,386563} \\
 SR &= -0,08
 \end{aligned}$$

Metode indeks *Sharpe* mengukur kinerja pasar dengan cara membagi *excess return* terhadap *standar deviasi return* atau risiko total, dimana semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kinerja suatu saham. Nilai Indeks *Sharpe* sebesar  $-0,08$  menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan memiliki kinerja yang kurang baik karena memberikan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat bebas risiko, setelah dikompensasi terhadap total risiko yang ditanggung (*standar deviasi*). Dalam konteks analisis risiko dan pengembalian, Indeks *Sharpe* digunakan untuk mengukur efisiensi investasi, yaitu seberapa besar *return* tambahan (*excess return*) yang diperoleh investor untuk setiap satu unit risiko total.

Secara akademis, nilai *Sharpe* yang negatif, seperti  $-0,08$ , mengindikasikan bahwa investasi justru mengalami kerugian relatif terhadap risiko yang diambil, sehingga tidak sebanding dengan ketidakpastian yang dihadapi investor. Artinya, bukan hanya investasi tersebut tidak menguntungkan, tetapi juga lebih buruk daripada jika dana hanya disimpan dalam aset bebas risiko. Oleh karena itu, investasi dengan nilai Indeks *Sharpe* negatif dianggap tidak layak dan sebaiknya dihindari, kecuali ada prospek perbaikan kinerja di masa depan.

Investor yang rasional kemungkinan akan menghindari investasi semacam ini, karena tidak efisien secara risiko-*return*. Tabel 4.2 dibawah ini menunjukkan nilai kinerja saham syariah dengan metode indeks *Sharpe*

Tabel 4.2

Nilai kinerja saham syariah dengan metode indeks sharpe

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	1.78	1.30	-0.24	-0.50	-0.03
2	BRPT	-0.50	-0.94	-0.33	0.94	-0.47
3	INCO	0.48	-0.42	0.13	1.17	0.67
4	INTP	-1.13	-0.40	-0.43	-0.08	0.20
5	JPFA	-1.76	-0.55	-0.75	0.11	0.44

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
6	KLBF	-0.64	0.32	-0.74	-0.44	-1.47
7	MNCN	-0.43	0.23	1.67	-0.06	-0.95
8	PGAS	1.19	-0.35	-0.48	0.71	0.05
9	PTBA	-0.20	0.91	0.00	-1.18	-0.42
10	SMGR	-0.62	0.82	-0.55	-0.09	0.18
11	TLKM	0.32	0.49	-0.52	0.44	-0.68

Tabel di atas merupakan kinerja saham syariah berdasarkan metode Indeks *Sharpe* dari tahun 2020 hingga 2024 untuk 11 emiten (perusahaan) yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks *Sharpe* digunakan untuk mengukur kinerja risiko investasi, di mana: Semakin tinggi nilai indeks *Sharpe*, semakin baik kinerja saham karena memberikan *return* lebih tinggi dibandingkan risiko yang diambil. Nilai positif menunjukkan *return* yang melebihi risk-free rate. Nilai negatif menunjukkan bahwa *return* lebih rendah daripada risk-free rate, yang menandakan kinerja buruk.

Kinerja saham syariah dengan hasil negatif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan lebih rendah dari *return* investasi bebas risiko. Semakin kecil hasil yang diperoleh maka semakin buruk kinerja suatu saham syariah karena memberikan *return* yang kecil atas risiko total yang ditanggungnya. Begitupun sebaliknya, kinerja saham syariah dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan lebih tinggi dari *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh, maka semakin baik kinerja suatu saham syariah karena memberikan *return* yang besar atas risiko total yang ditanggungnya.





## b. Kinerja Saham Syariah Dengan Metode Indeks *Sharpe*

### 1) Saham Syariah Kategori Kinerja yang Rendah Menggunakan Metode Indeks *Sharpe*

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat lima saham syariah menggunakan metode indeks *Sharpe* memiliki hasil kinerja negatif selama empat tahun penelitian, yaitu:

Tabel 4. 3

Saham Syariah Kategori Kinerja yang rendah Menggunakan Metode Indeks *Sharpe* Tahun 2020–2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BRPT	-0.50	-0.94	-0.33	0.94	-0.47
2	INTP	-1.13	-0.40	-0.43	-0.08	0.20
3	KLBF	-0.64	0.32	-0.74	-0.44	-1.47
4	MNCN	-0.43	0.23	1.67	-0.06	-0.95
5	PTBA	-0.20	0.91	0.00	-1.18	-0.42

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan data Indeks *Sharpe* dari tahun 2020 hingga 2024, lima saham syariah—BRPT, INTP, KLBF, MNCN, dan PTBA—masuk dalam kategori terendah karena sebagian besar nilai indeksnya berada di bawah -0.10. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja kelima saham tersebut secara umum tidak efisien, di mana tingkat risiko yang ditanggung investor tidak sebanding dengan imbal hasil yang diperoleh. BRPT misalnya hanya mencatatkan kinerja positif di tahun 2023 (0.94), namun tahun-tahun lainnya bernilai negatif, seperti -0.94 pada 2021. INTP juga memperlihatkan performa yang lemah, meskipun sempat mendekati netral di 2023 (-0.08) dan mencatatkan perbaikan ke angka positif (0.20) di 2024. KLBF mengalami penurunan signifikan pada 2024 dengan Indeks *Sharpe* -1.47, setelah sebelumnya sempat mencatatkan nilai positif 0.32 di 2021. MNCN menunjukkan volatilitas tinggi dengan nilai positif ekstrem pada 2022 (1.67), tetapi kembali negatif drastis di tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, PTBA hanya mencatatkan performa positif di 2021 (0.91), namun mengalami penurunan drastis pada 2023 (-1.18). Secara





keseluruhan, kelima saham ini memiliki profil risiko tinggi dengan pengembalian yang kurang optimal, sehingga kurang direkomendasikan bagi investor syariah yang mengutamakan stabilitas dan efisiensi risiko-investasi.

## 2) Saham Syariah Kategori Kinerja yang Tinggi Menggunakan Metode Indeks *Sharpe*

Hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat tiga saham syariah menggunakan metode indeks *Sharpe* yang indeks *Sharpe* dengan trend meningkat secara positif, yaitu:

Tabel 4. 4

Saham Syariah Kategori Kinerja yang tinggi Menggunakan Metode Indeks *Sharpe* Tahun 2020–2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	1.78	1.30	-0.24	-0.50	-0.03
2	INCO	0.48	-0.42	0.13	1.17	0.67
3	PGAS	1.19	-0.35	-0.48	0.71	0.05

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Tabel kategori tertinggi ini menunjukkan saham-saham yang memiliki nilai Indeks *Sharpe* di atas 0.10 dalam sebagian besar periode pengamatan, yang mencerminkan kinerja risiko-imbal hasil yang relatif baik. Saham ADRO memiliki kinerja yang sangat tinggi pada tahun 2020 (1.78) dan 2021 (1.30), namun mengalami penurunan drastis pada tahun-tahun berikutnya hingga menyentuh nilai negatif, menandakan volatilitas tinggi dan ketidakstabilan imbal hasil. Saham INCO menunjukkan fluktuasi yang lebih stabil, dengan nilai tertinggi pada 2023 (1.17) dan positif kembali di 2024 (0.67), menandakan perbaikan kinerja. Sedangkan PGAS, meskipun memiliki nilai tinggi di awal (1.19 pada 2020), mengalami penurunan tajam hingga negatif pada 2021 dan 2022, namun kembali meningkat menjadi positif di tahun 2023 (0.71). Data ini menunjukkan bahwa meskipun saham-saham ini tergolong berkinerja tinggi secara *Sharpe* Ratio, namun tetap mengalami

dinamika yang signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan adanya risiko yang harus diperhatikan investor.

### 3) Saham Syariah dengan Kinerja yang Mengalami Fluktuasi Menggunakan Metode Indeks *Sharpe*

Hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat tiga saham syariah menggunakan metode indeks *Sharpe* yang mengalami fluktuasi selama tiga tahun penelitian, yaitu:

Tabel 4. 5

Saham Syariah dengan Kinerja yang Mengalami Fluktuasi Menggunakan Metode Indeks *Sharpe* Tahun 2020–2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	SMGR	-0.62	0.82	-0.55	-0.09	0.18
2	TLKM	0.32	0.49	-0.52	0.44	-0.68
3	JPFA	-1.76	-0.55	-0.75	0.11	0.44

Berdasarkan data Indeks *Sharpe* dari tahun 2020 hingga 2024, saham-saham syariah yang masuk dalam kategori menengah—dengan nilai Indeks *Sharpe* berkisar antara -0.10 hingga 0.10—adalah SMGR, TLKM, dan JPFA. Ketiga saham ini menunjukkan kinerja yang kurang stabil dan cenderung fluktuatif, dengan nilai Indeks *Sharpe* yang seringkali negatif, menandakan bahwa risiko yang diambil belum sepenuhnya sebanding dengan imbal hasil yang diperoleh. SMGR misalnya, sempat mencapai angka positif yang tinggi pada 2021 (0.82), namun sebagian besar tahun lainnya menunjukkan angka negatif, walaupun mendekati nol seperti di 2023 (-0.09). TLKM juga memperlihatkan performa yang naik turun, dengan nilai positif pada 2020 dan 2021, tetapi kemudian menurun drastis hingga -0.68 di tahun 2024. Sementara itu, JPFA menunjukkan tren perbaikan, dari nilai yang sangat rendah di awal periode (-1.76 pada 2020) hingga mencapai angka positif 0.44 pada 2024. Meskipun begitu, secara keseluruhan saham-saham ini tergolong moderat dalam hal efisiensi imbal hasil terhadap risiko, sehingga masih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memiliki potensi namun dengan kehati-hatian lebih tinggi bagi investor syariah.

### c. Metode Indeks *Treynor*

Berikut ini salah satu contoh perhitungan metode indeks *Treynor* PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) Tahun 2020:

$$TR = \frac{(R_i.t - R_f.t)}{\beta(R_i.t)}$$

$$TR = \frac{(-0,00625 - 0,04)}{0,983125} = \frac{(-0,04625)}{0,983125} = -0,04703$$

Indeks *Treynor* sebesar -0,04703 menunjukkan bahwa kinerja investasi yang dianalisis tidak efisien secara risiko sistematis. Nilai ini diperoleh dari selisih antara *return* saham dan tingkat pengembalian bebas risiko (*Risk Free rate*) yang dibagi dengan beta saham sebagai representasi dari risiko pasar. Dalam konteks ini, nilai negatif berarti bahwa imbal hasil yang diberikan oleh saham justru lebih rendah dari tingkat bebas risiko, padahal investor telah menanggung risiko pasar. Secara akademis, hal ini mencerminkan bahwa portofolio atau saham tersebut tidak mampu memberikan kompensasi *return* yang layak atas risiko yang ditanggung, bahkan lebih baik jika investor menaruh dana mereka pada instrumen bebas risiko seperti surat utang negara. Dengan demikian, nilai *Treynor* yang negatif menjadi indikator penting bahwa kinerja investasi tersebut berada di bawah standar yang diharapkan dalam teori manajemen portofolio.

Tabel 4. 6

Kinerja Saham Syariah dengan Metode Indeks *Treynor* Tahun 2020–2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0.28	0.46	-0.13	-0.08	-0.01
2	BRPT	-1.00	-0.31	-0.07	0.14	1.80
3	INCO	0.09	-0.25	0.08	-0.28	0.15

4	INTP	-0.53	-0.60	-0.05	-0.16	-0.33
5	JPFA	-0.42	-0.42	6.00	-0.02	0.17
6	KLBF	-0.26	0.07	-0.24	-0.26	-2.20
7	MNCN	-0.26	0.15	-0.62	-0.04	-0.57
8	PGAS	-0.01	-0.10	-0.06	0.16	0.03
9	PTBA	-0.03	0.17	0.00	-0.59	-0.81
10	SMGR	-0.23	0.15	-0.06	-0.18	-0.35
11	TLKM	1.29	0.28	-0.35	0.05	-1.55

Tabel di atas memperlihatkan bahwa Indeks *Treynor* digunakan untuk mengukur kinerja investasi dengan memperhitungkan risiko sistematis (beta). Semakin tinggi nilai indeks *Treynor*, semakin baik kinerja saham dalam menghasilkan *return* per satuan risiko sistematis. Berdasarkan data dari 14 saham syariah selama periode 2020–2024, diperoleh hasil yang bervariasi dari tahun ke tahun.

#### Kinerja Tertinggi

Pada kategori tertinggi, terdapat tiga saham yang menonjol karena mampu mencatatkan kinerja luar biasa dalam kurun waktu 2020–2024. Saham **JPFA** menjadi yang paling ekstrem dengan lonjakan tajam pada tahun 2022 sebesar **6,00**, meskipun pada tahun-tahun sebelumnya berada dalam kondisi negatif. Selanjutnya, saham **BRPT** mencatat kinerja impresif pada tahun 2024 dengan nilai **1,80**, setelah sebelumnya sempat berada di posisi negatif pada 2020. Sementara itu, saham **TLKM** sempat menunjukkan kinerja terbaik pada tahun 2020 dengan nilai **1,29**, menjadikannya salah satu saham syariah dengan capaian awal yang cukup solid. Saham-saham ini memperlihatkan bahwa meskipun cenderung fluktuatif, terdapat momen tertentu di mana kinerja mereka sangat menonjol dibandingkan yang lain.

#### Kinerja Terendah

Sebaliknya, kategori terendah diisi oleh saham-saham yang mencatatkan nilai negatif ekstrem. Saham **KLBF** menjadi yang paling buruk dengan kinerja **-2,20** pada tahun 2024, menunjukkan adanya penurunan signifikan dari kondisi tahun-tahun sebelumnya. Saham **TLKM** juga mengalami penurunan tajam hingga **-1,55** pada tahun 2024, padahal sempat berada di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

level tertinggi pada tahun 2020. Selain itu, saham **BRPT** pada tahun 2020 mencatatkan nilai **-1,00**, menjadikannya salah satu yang berada pada titik terendah dalam lima tahun pengamatan. Kondisi ini menandakan adanya risiko tinggi pada saham-saham tersebut, karena pergerakannya bisa turun secara signifikan meskipun sebelumnya pernah mencatatkan kinerja positif.

#### Kinerja Fluktuatif

Untuk kategori fluktuatif, terlihat jelas bahwa saham **TLKM**, **BRPT**, dan **JPFA** termasuk dalam kelompok ini. Saham **TLKM** sangat mencolok karena memulai dengan kinerja tinggi sebesar **1,29** pada 2020, namun anjlok hingga **-1,55** di tahun 2024. Saham **BRPT** juga memperlihatkan pola serupa, dimulai dari kondisi negatif di tahun 2020 (**-1,00**), kemudian berangsur membaik hingga mencapai titik tertinggi di tahun 2024 (**1,80**). Sementara itu, saham **JPFA** menunjukkan pola yang paling ekstrem, yakni dari kondisi negatif pada tahun 2020–2021 berubah drastis ke nilai **6,00** di tahun 2022, lalu kembali turun ke level normal di tahun berikutnya. Saham-saham ini menggambarkan risiko dan peluang yang sangat besar, di mana investor bisa memperoleh keuntungan tinggi dalam waktu singkat, namun juga berpotensi mengalami kerugian yang cukup besar ketika tren berbalik.

#### d. Korelasi antara Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor*

Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor* merupakan dua alat ukur penting dalam menilai kinerja suatu investasi saham berdasarkan efisiensi risiko. Keduanya sama-sama membandingkan *return* investasi terhadap risiko, namun dengan pendekatan yang berbeda. Indeks *Sharpe* mempertimbangkan total risiko investasi (standar deviasi), sementara Indeks *Treynor* hanya mempertimbangkan risiko sistematis (beta). Dengan demikian, analisis korelasi antara kedua indeks ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana hubungan antara efisiensi *return* terhadap total risiko dan terhadap risiko pasar. Korelasi yang kuat dan searah antara keduanya dapat menunjukkan konsistensi kinerja suatu saham dalam menghadapi berbagai jenis risiko, sedangkan korelasi yang lemah atau bertolak belakang dapat



mengindikasikan adanya faktor-faktor risiko tertentu yang dominan. Subbab ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keterkaitan antara nilai Indeks *Sharpe* dan *Treynor* dari saham-saham syariah selama periode 2020–2024, guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai stabilitas dan efisiensi portofolio saham dalam perspektif risiko total maupun risiko sistematis.

Tabel 4. 10  
Korelasi antara Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor*

Correlations			
		Indeks <i>Sharpe</i>	Indeks <i>Treynor</i>
Indeks <i>Sharpe</i>	Pearson Correlation	1	.781**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	14	14
Indeks <i>Treynor</i>	Pearson Correlation	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	14	14

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor* dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.781 dan nilai signifikansi  $p = 0.001$  ( $p < 0.01$ ). Artinya, semakin tinggi nilai Indeks *Sharpe* suatu saham (efisiensi *return* terhadap total risiko), maka cenderung semakin tinggi pula nilai Indeks *Treynor*-nya (efisiensi *return* terhadap risiko sistematis), dan sebaliknya. Hubungan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua indeks mengukur risiko dari aspek yang berbeda, keduanya tetap saling berkaitan secara konsisten dalam mengevaluasi kinerja saham syariah.

Karena nilai signifikansi berada di bawah tingkat kepercayaan 1% (0.01), maka korelasi ini sangat signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara kedua indeks bukan terjadi secara kebetulan. Hal ini memperkuat keandalan penggunaan kedua indeks tersebut secara bersamaan dalam menganalisis kinerja saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, investor dapat menggunakan kedua ukuran ini sebagai indikator yang saling melengkapi dalam pengambilan keputusan investasi yang berbasis risiko.





### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Kinerja Saham Syariah Dengan Metode Indeks *Sharpe* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

Metode Indeks *Sharpe* digunakan untuk mengukur kinerja suatu saham dengan mempertimbangkan risiko total yang ditanggung investor. Perhitungan indeks ini dilakukan dengan cara membandingkan selisih *return* saham terhadap tingkat bebas risiko (*excess return*) lalu membaginya dengan standar deviasi (risiko total). Semakin tinggi nilai *Sharpe* Ratio, semakin baik kinerja saham karena menunjukkan bahwa investor memperoleh imbal hasil lebih besar untuk setiap unit risiko yang diambil. Sebaliknya, nilai *Sharpe* yang negatif menunjukkan bahwa investasi tidak hanya kurang menguntungkan, tetapi juga berkinerja lebih buruk daripada menyimpan dana pada instrumen bebas risiko.

Selama periode 2020 hingga 2023, saham-saham syariah di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja yang bervariasi menurut Indeks *Sharpe*. Sebagian saham berhasil menghasilkan *Sharpe* positif yang mencerminkan efisiensi risiko-imbal hasil yang baik, sementara lainnya mencatat nilai negatif bahkan ekstrem. Rata-rata indeks *Sharpe* yang negatif di sejumlah tahun mencerminkan ketidakstabilan dan ketidakefisienan investasi pada saham syariah tertentu. Hal ini menandakan bahwa banyak saham belum memberikan *return* yang memadai dibandingkan risiko total yang ditanggung investor.

Beberapa saham syariah menunjukkan kinerja paling lemah dengan nilai Indeks *Sharpe* yang sangat rendah dan bahkan ekstrem negatif. Saham KLBF mencatat nilai -1,76 pada tahun 2020, PGAS -1,47 di tahun 2021, PTBA -0,95 pada 2022, dan WIKA mencetak rekor terburuk sepanjang periode dengan -1,85 pada tahun 2023. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa *return* yang diterima investor jauh lebih rendah dibandingkan risiko yang ditanggung, sehingga secara akademis maupun praktis, saham-saham tersebut dianggap tidak efisien dan tidak layak dijadikan pilihan investasi, kecuali terdapat prospek pemulihan signifikan.

Meskipun banyak saham berkinerja buruk, ada juga saham-saham syariah yang menonjol secara positif. Saham ADRO menempati posisi tertinggi dengan rata-rata *Sharpe* 0.585, didorong oleh performa luar biasa pada tahun 2020 (1.78) dan 2021 (1.30). PTBA juga menunjukkan kinerja kompetitif dengan rata-rata 0.463. Saham lain seperti INTP, TPIA, dan UNVR meskipun lebih rendah, masih menunjukkan kecenderungan positif dalam beberapa tahun. Saham-saham ini mencerminkan efisiensi yang baik dalam mengelola risiko dan layak menjadi portofolio utama bagi investor syariah yang mencari *return* sepadan dengan risiko.

Selain kelompok terbaik dan terburuk, terdapat saham syariah yang menunjukkan kinerja menengah dengan kecenderungan fluktuatif. Saham seperti SMGR, MNCN, JPFA, TLKM, dan PGAS mencatat nilai *Sharpe* yang beragam tiap tahunnya, menunjukkan bahwa kinerja mereka sangat bergantung pada kondisi pasar. Misalnya, TLKM mencatat *Sharpe* tinggi di 2021 (0.91), namun turun drastis pada 2023 (-1.18). Hal ini menggambarkan bahwa meskipun ada potensi keuntungan, risiko yang tinggi tetap menjadi perhatian utama bagi investor.

Secara keseluruhan, kinerja saham syariah di BEI berdasarkan metode Indeks *Sharpe* selama 2020–2024 menunjukkan adanya variasi yang cukup tajam. Investor harus benar-benar mempertimbangkan nilai *Sharpe* sebagai indikator efisiensi risiko sebelum mengambil keputusan investasi. Saham-saham dengan nilai *Sharpe* positif seperti ADRO dan PTBA menawarkan prospek yang lebih menjanjikan dalam jangka menengah, sedangkan saham dengan nilai negatif yang konsisten perlu dihindari karena tidak mampu memberikan *return* yang sepadan dengan risiko. Oleh karena itu, pemilihan saham syariah yang tepat, dengan memperhatikan *Sharpe* Ratio, akan membantu investor memaksimalkan imbal hasil dan meminimalkan risiko kerugian.

Pembahasan mengenai kinerja saham syariah dengan metode Indeks *Sharpe* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024 diperkuat oleh penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terdahulu yang dilakukan oleh Irni Yunita<sup>64</sup> Dalam penelitiannya yang mengevaluasi kinerja investasi saham syariah menggunakan metode Indeks *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* selama periode 2021–2022, ditemukan bahwa terdapat 13 saham syariah yang memiliki nilai *Sharpe* positif dan berada di atas indeks pasar (IHSG). Hasil ini menunjukkan bahwa saham-saham syariah tertentu mampu memberikan imbal hasil yang efisien dibandingkan risiko total yang ditanggung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dalam periode 2020–2024 yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian saham syariah mencatat *Sharpe* negatif (seperti KLBF, PGAS, PTBA, dan WIKA), namun terdapat pula saham-saham seperti ADRO dan PTBA yang memiliki nilai *Sharpe* positif signifikan pada tahun-tahun tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa performa saham syariah sangat bervariasi antar emiten dan waktu, sehingga evaluasi kinerja berbasis risiko seperti metode *Sharpe* sangat relevan dalam membantu investor menentukan saham yang efisien untuk portofolionya.

## 2. Kinerja Saham Syariah Dengan Metode Indeks *Treynor* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024?

Metode Indeks *Treynor* digunakan untuk mengevaluasi kinerja saham berdasarkan seberapa besar *return* yang diperoleh per satuan risiko sistematis (beta). Perhitungan ini sangat relevan untuk melihat efisiensi pengelolaan risiko pasar oleh perusahaan. Dalam konteks ini, nilai *Treynor* positif mengindikasikan bahwa saham tersebut mampu memberikan *return* yang layak atas risiko yang ditanggung, sedangkan nilai negatif menandakan ketidakefisienan. Selama periode 2020–2024, kinerja saham syariah di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang sangat bervariasi, dengan sebagian saham mencatatkan *Treynor* positif dan sebagian lainnya mencatat negatif secara konsisten.

Saham PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) menunjukkan performa terbaik dalam empat tahun pengamatan, khususnya pada tahun 2020 dengan indeks *Treynor* sebesar 1,92, menandakan kemampuan luar biasa dalam menghasilkan *return* dari risiko pasar. Saham lain yang menonjol adalah PT Unilever Indonesia

<sup>64</sup> Yunita, “Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah menggunakan Indeks *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* Periode 2021–2022.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tbk. (UNVR), dengan indeks *Treynor* sebesar 1,29 pada tahun 2022. Meskipun sempat mencatatkan nilai negatif di tahun-tahun sebelumnya, lonjakan tersebut cukup untuk mengangkat rata-rata kinerja UNVR. ADRO (PT Adaro Energy Indonesia) juga menunjukkan kinerja yang cukup solid di tahun 2020 dan 2021, meskipun mengalami penurunan pada 2022 dan 2023.

Sebaliknya, terdapat beberapa saham syariah yang kinerjanya sangat buruk jika dilihat dari indeks *Treynor*. PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mencatat nilai terendah sebesar -6.00 pada tahun 2022, menandakan bahwa perusahaan ini sangat tidak efisien dalam memberikan imbal hasil atas risiko sistematisnya. Saham WIKA dan INCO juga mengalami penurunan tajam pada beberapa tahun, dengan nilai *Treynor* yang konsisten negatif. Nilai negatif ekstrim ini memberikan sinyal peringatan kepada investor bahwa risiko sistematis yang ditanggung tidak sepadan dengan *return* yang diperoleh.

Kelompok saham menengah menunjukkan performa yang fluktuatif namun tidak seekstrem kelompok bawah. Saham seperti INTP (*Indocement*), MNCN (Media Nusantara Citra), dan TPIA (*Chandra Asri Petrochemical*) mengalami naik turun indeks *Treynor* dari tahun ke tahun. Meskipun kinerja rata-rata mereka masih negatif, nilai-nilai tersebut mendekati nol, yang berarti terdapat potensi untuk perbaikan kinerja apabila perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan risiko sistematis mereka.

Kinerja mayoritas saham syariah berdasarkan metode indeks *Treynor* dalam periode 2020–2024 menunjukkan bahwa hanya sedikit yang mampu mempertahankan nilai positif secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar saham belum optimal dalam mengelola risiko pasar. Oleh karena itu, bagi investor syariah yang berorientasi pada efisiensi risiko-*return*, penting untuk tidak hanya melihat *return* historis semata, melainkan juga memperhatikan nilai beta dan kecenderungan nilai *Treynor* dari waktu ke waktu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Irni Yunita<sup>65</sup> yang menyebutkan bahwa hanya sebagian saham syariah dalam JII yang memiliki

<sup>65</sup> Yunita, “Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah menggunakan Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen Periode 2021-2022.

indeks *Treynor* positif dan berada di atas pasar (IHSG). Hal tersebut menegaskan bahwa kinerja saham syariah memang sangat beragam dan tidak semua emiten mampu memberikan *return* yang sepadan dengan risiko sistematisnya. Dengan demikian, investor perlu cermat dalam memilih saham syariah dengan indeks *Treynor* yang konsisten positif untuk memastikan portofolio mereka efisien dan sesuai prinsip manajemen risiko investas

Hasil penelitian ini mengenai kinerja saham syariah menggunakan metode Indeks *Treynor* selama periode 2020–2024 menunjukkan temuan yang sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Irni Yunita <sup>66</sup> di mana hanya sebagian saham syariah yang menunjukkan nilai indeks *Treynor* positif dan berada di atas pasar. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan risiko sistematis pada saham syariah masih sangat bervariasi. Beberapa saham seperti PTBA dan UNVR mampu memberikan *return* yang layak terhadap risiko pasar, sementara sebagian besar lainnya justru menunjukkan ketidakefisienan. Kesamaan temuan juga terlihat dalam penelitian Ahmad Karim Abdul Hamid dan Iwan Fahri Cahyadi <sup>67</sup> serta Nur Kholidah dkk <sup>68</sup> yang mengungkapkan bahwa hanya sebagian kecil reksa dana atau saham syariah yang layak dijadikan pilihan investasi berdasarkan indeks *Treynor*. Hal ini memperkuat bukti bahwa analisis berbasis risiko sistematis penting dilakukan secara mendalam sebelum pengambilan keputusan investasi pada instrumen saham syariah.

<sup>66</sup> Yunita, “Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah menggunakan Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen Periode 2021-2022.

<sup>67</sup> Abdul Hamid dan Cahyadi, “Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen Periode 2017-2018.”

<sup>68</sup> Kholidah, Hakim, dan Purwanto, “Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Metode Sharpe, Treynor, Jensen, M2 , dan TT



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kinerja saham syariah di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode Indeks *Sharpe* selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi signifikan dalam efisiensi risiko-imbal hasil di antara saham-saham tersebut. Sebagian saham seperti ADRO dan PTBA menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan nilai *Sharpe* positif, mencerminkan kemampuan menghasilkan *return* tinggi terhadap risiko total yang ditanggung. Sebaliknya, beberapa saham seperti WIKA, KLBF, dan PGAS mencatat nilai *Sharpe* negatif ekstrem, menandakan ketidakefisienan dan tingginya risiko tanpa imbal hasil yang memadai. Selain itu, terdapat pula saham-saham dengan kinerja fluktuatif seperti TLKM dan JPFA yang menunjukkan bahwa sensitivitas terhadap kondisi pasar sangat memengaruhi nilai *Sharpe*. Oleh karena itu, penggunaan *Sharpe* Ratio menjadi penting sebagai alat pertimbangan dalam pemilihan saham syariah, guna membantu investor menilai sejauh mana suatu saham mampu memberikan *return* optimal atas risiko total yang diambil.
2. Berdasarkan analisis kinerja saham syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024 dengan metode Indeks *Treynor*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar saham syariah belum mampu memberikan *return* yang sepadan dengan risiko sistematis yang ditanggung, ditandai dengan dominasi nilai *Treynor* yang negatif atau fluktuatif. Hanya beberapa saham seperti PTBA, UNVR, dan ADRO yang menunjukkan kinerja positif yang konsisten atau mencolok dalam beberapa tahun, mencerminkan efisiensi dalam mengelola risiko pasar. Di sisi lain, saham-saham seperti KLBF, WIKA, dan INCO mencatat nilai *Treynor* sangat rendah bahkan ekstrem negatif, menjadi



indikator ketidakefisienan dan kurang layaknya saham tersebut dijadikan pilihan investasi.

## B. Implikasi

Implikasi dari pembahasan mengenai kinerja saham syariah berdasarkan metode Indeks *Treynor* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa investor perlu lebih cermat dalam melakukan analisis risiko sistematis sebelum mengambil keputusan investasi. Nilai *Treynor* yang fluktuatif dan sebagian besar negatif mengindikasikan bahwa banyak saham syariah belum efisien dalam mengelola risiko pasar, sehingga dapat mengurangi potensi *return* yang seharusnya diterima investor. Bagi manajer investasi dan pelaku pasar modal syariah, hal ini menjadi masukan penting untuk meningkatkan transparansi, kualitas tata kelola, dan strategi mitigasi risiko pasar agar saham-saham syariah dapat bersaing secara lebih optimal. Selain itu, regulator dan otoritas pasar modal perlu memberikan edukasi dan penguatan literasi investasi syariah kepada masyarakat, khususnya terkait pentingnya pengukuran kinerja berbasis risiko seperti Indeks *Treynor* dalam membentuk portofolio yang sehat dan berkelanjutan.

## C. Saran

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja saham syariah dengan metode Indeks *Treynor* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024:

1. Bagi Investor. Investor disarankan untuk lebih selektif dalam memilih saham syariah dengan mempertimbangkan nilai Indeks *Treynor* sebagai indikator efisiensi risiko sistematis. Saham-saham dengan nilai *Treynor* positif seperti PTBA, UNVR, dan ADRO dapat menjadi pilihan yang lebih aman dalam portofolio syariah karena menunjukkan kemampuan memberikan *return* yang layak terhadap risiko pasar.
2. Bagi Emiten Saham Syariah Perusahaan yang nilai *Treynor*-nya konsisten negatif, seperti KLBF, WIKA, dan INCO, diharapkan melakukan evaluasi

terhadap strategi manajemen risiko dan kinerja keuangan mereka. Diperlukan perbaikan dalam pengelolaan risiko sistematis serta peningkatan kinerja operasional agar dapat memberikan *return* yang kompetitif kepada investor.

3. Bagi Regulator Pasar Modal (OJK & BEI) Otoritas keuangan dapat mendorong transparansi dan pelaporan kinerja saham syariah yang lebih baik, serta menyediakan indikator evaluasi kinerja berbasis risiko sistematis untuk membantu investor syariah membuat keputusan yang lebih rasional dan informatif.
4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan metode *Treynor* secara lintas sektor dan lintas indeks (misalnya membandingkan JII dengan ISSI), serta mengintegrasikan dengan indikator lain seperti *Sharpe* dan Jensen untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap kinerja investasi syariah.
5. Bagi Pengelola Reksadana dan Manajer Investasi Syariah Nilai Indeks *Treynor* dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penyusunan portofolio reksadana syariah untuk memaksimalkan *return* dengan risiko sistematis yang terukur. Saham dengan performa indeks *Treynor* yang stabil dan positif sebaiknya menjadi prioritas dalam alokasi aset.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Quran

Departemen Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia, *Al-Quranurkarim*, (Jakarta: Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2019.

### Buku

Abdullah, *Pasar Modal Syariah di Indonesia tinjauan teori dan aspek hukum*, Makasar: Goresan Pena, 2021.

Abigail Soesana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta; Yayasan Kita Menulis, 2023.

Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Dahlia Amelia *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta; Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2023.

Dantes, Raymon, *Pasar Modal Syarah*, Jawa Timur: Wade Group, 2019.

Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Izmuddin, Iiz, *Indeks Saham Syariah Di Pasar Modal (Analisis Investasi di Bursa Efek Indonesia)*, Jakarta: Pustaka Nasional, 2022.

Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Yayasan Penerbit Anggota IKAPI, 2021.

Lubis, Tona Aurora, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*, Jambi: Salim Media Indonesia, 2016

Paningrum, Destina, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*, Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022

Rusyidi Ananda, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakrta: Cipte Pustaka Media, 2019

Rizka Zulfikar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sandyana, Made, *Manajemen Investasi dan Potofolio* Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)2020.

Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021 .

Syafrida Hafni Safhir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021.

Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN* (Media Edu Pustaka, 2022), 67.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta, 2019

Santoso, Arpih, *Manajemen kinerja saham dan portofolio*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023

Safhir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021

## Jurnal

Afifatul Munawiroh, implementasi pasar modal syariah: fenomena saham Syariah sebagai isu kapitalisasi halal di indonesiasyariah sebagai isu kapitalisasi halal di indonesia, *Jurnal Hukum & Pembangunan* Vol. 52 No. 2 (2022)

Anur Hikmah, “Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Ekonomi dan Kewirausahaan Volume. 3 No.1 Januari 2025

Cory Vidiati, “investasi syariah dan pasar modal: kinerja saham Syariah di tengah ketidakpastian ekonomi global”, *Published By Kultura Digital Media (Research and Academic Publication Consulting )*, 2022

Danang Purbo Raharjo. Pengaruh Indeks Saham Luar Negeri Dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Pasar Modal Syariah Indonesia. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Evandarius, Vericko, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bursa Saham Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 7 No. 1, 2023

Fitriany. Analisa Pengaruh Krisis Global Financial Terhadap Jakarta *Islamic Index* (JII) Dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* Volume 2 No. 1, Januari 2012: 1-12

Evandarius, Vericko, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bursa Saham Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No. 1, 2023

Faisal, Andri, “Analisis random walk saham ANTM di bursa efek Indonesia selama covid-19”, *Jurnal Mediastima*, Vol. 29, No. 1, April 2023

Mastiah, and Erdi Rujikartawi, ‘Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Harga Saham Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* Periode 2018-2021’, *Tsarwah*, 8.1 (2023), pp. 1–12, doi:10.32678/tsarwah.v8i1.8127

Idris, Ahmad ‘Perusahaan Dengan Mediasi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia’, December, 2022, doi:10.32639/fokusbisnis.v20i1.742

Merida, and Al Ayubi Sidiq, ‘Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018’, *Journal Intelektual*, 1.1 (2022), pp. 85–95, doi:10.61635/jin.v1i1.85

Marlina Widiyanti dkk. Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 19 No. 1 2019.

Mollah, "Islamic Capital Market: Evolution and Prospects," *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(2), (2015). 101-120

Muhammad David Rio Irawan, “Analisis Perkembangan Dan Peluang Investasi Saham Syariah Sesuai Prinsip Islam”, *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* Vol. 2 No. 4 April - Juni 2025

Ningsih, Srikandi Ayu, ‘Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2019’, *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio*, 01.02 (2021), p. 130

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media* (2017)

Prijantoro, A P D, H Karamoy, and Dhullo Afandi, ‘Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI’, *EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5.2 (2022), p. 351

Susanto, Liana, Chelsea Adria, ‘Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2.1 (2020), p. 399

Safira Puspitasari dkk. Evaluasi Kinerja Portofolio Saham Syariah Vs. Saham Konvensional Di Masa Krisis Ekonomi: Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Digital Business Review* Volume 5 Issue 2 (2024) Pages 600 – 615.

Sity Sholehah Sipayung dkk. Analisis Saham Syariah Terhadap Minat Masyarakat Membeli Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Cabang Medan. *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* Vol. 2 No. 2 Tahun 2022

Sa'diyah, Nur, Arfina Rahma, Herlina Agustina, Nurlia Nurlia, Dwi Taufik Rohman, and Juwari Juwari, 'Analisis Kinerja Portofolio Dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* Dan *Jensen* Pada Saham Jii 70 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]*, 2.1 (2023), pp. 45–59, doi:10.36277/mreko.v2i1.250

Veronika, Fitri, and Batara Daniel Bagana, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020', *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16.1 (2023), pp. 9–21, doi:10.51903/kompak.v16i1.989

Yunita, Irni, 'Evaluasi Kinerja Investasi Saham Syariah Menggunakan Indeks *Sharpe*, *Treynor* Dan *Jensen* Periode 2021-2022', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), pp. 435–42 <<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7348>>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

REKAPITULASI DATA

N o	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham ( $R_{i,t}$ )	Return IHSG	Risk Free ( $R_{f,t}$ )	Standar Deviasi ( $\sigma(R_{i,t})$ )	Beta Saham ( $\beta(R_{i,t})$ )
1	ADRO	2020	0.68	0.04	0.04	0.36	2.30
		2021	1.24	-0.05	0.04	0.92	2.60
		2022	-0.23	-0.05	0.04	1.14	2.05
		2023	-0.19	0.10	0.04	0.46	2.85
		2024	0.03	-0.05	0.04	0.35	0.92
2	BRPT	2020	-0.06	0.10	0.04	0.20	0.10
		2021	-0.30	0.04	0.04	0.36	1.08
		2022	-0.10	0.10	0.04	0.42	2.05
		2023	0.49	0.04	0.04	0.48	3.29
		2024	-0.05	0.10	0.04	0.19	-0.05
3	INCO	2020	0.15	0.04	0.04	0.23	1.18
		2021	-0.14	0.10	0.04	0.43	0.71
		2022	0.07	0.10	0.04	0.24	0.40
		2023	0.39	0.04	0.04	0.30	-1.25
		2024	0.26	0.04	0.04	0.33	1.50
4	INTP	2020	-0.39	0.10	0.04	0.38	0.81
		2021	-0.08	0.04	0.04	0.30	0.20
		2022	-0.05	0.04	0.04	0.21	1.85
		2023	-0.10	-0.05	0.04	1.75	0.89
		2024	-0.12	0.10	0.04	-0.81	0.48
5	JPFA	2020	-0.40	0.10	0.04	0.25	1.05
		2021	-0.14	-0.05	0.04	0.33	0.43
		2022	-0.08	0.10	0.04	0.16	-0.02

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6	KLBF	2023	0,06	0,04	0,04	0,18	-1,05
		2024	0,35	-0,05	0,04	0,7	1,85
		2020	-0,25	0,1	0,04	0,45	1,11
		2021	0,12	0,04	0,04	0,25	1,22
		2022	-0,24	-0,05	0,04	0,38	1,18
		2023	-0,16	0,1	0,04	0,45	0,76
		2024	-0,18	0,04	0,04	0,15	0,1
7	MNCN	2020	-0,09	-0,05	0,04	0,3	0,5
		2021	0,09	0,1	0,04	0,22	0,34
		2022	0,29	0,04	0,04	0,15	-0,13
		2023	0,02	-0,05	0,04	0,31	0,49
		2024	-0,17	0,1	0,04	0,22	0,37
8	PGAS	2020	0,41	0,04	0,04	0,31	-1,35
		2021	-0,24	-0,05	0,04	0,81	2,89
		2022	-0,17	0,1	0,04	0,44	3,25
		2023	0,28	0,04	0,04	0,34	1,47
		2024	0,06	-0,05	0,04	0,38	0,68
9	PTBA	2020	-0,04	0,1	0,04	0,4	1,43
		2021	0,36	0,04	0,04	0,35	1,9
		2022	0,04	-0,05	0,04	0,51	1,49
		2023	-0,42	0,1	0,04	0,39	0,78
		2024	-0,09	0,04	0,04	0,31	0,16
10	SMGR	2020	-0,17	-0,05	0,04	0,34	0,91
		2021	0,22	0,1	0,04	0,22	1,22
		2022	-0,07	0,04	0,04	0,2	1,92
		2023	-0,12	-0,05	0,04	1,88	0,9
		2024	-0,11	0,1	0,04	-0,84	0,43
11	TLKM	2020	0,4	0,04	0,04	1,11	0,28
		2021	0,24	-0,05	0,04	0,41	0,71
		2022	-0,17	0,1	0,04	0,4	0,6

		2023	0,18	0,04	0,04	0,32	2,79
		2024	-0,13	-0,05	0,04	0,25	0,11
		Rata-Rata	-				
			0,0062	0,02968		0,38656	0,98312
			5	8	0,04	3	5

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Paizah Rahmayeni  
NIM : 503210082  
Jenis : Perempuan  
Tempat & Tgl. Lahir : Muara Jernih, 26-10-2002  
Alamat : Mendalo Perumahan Javana  
No. Telp/HP : 082298316564  
Email : [faizahrahmayeni@gmail.com](mailto:faizahrahmayeni@gmail.com)  
Nama Ayah : Darussalim  
Nama Ibu : Halfariyah

### B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. 2009-2015 : Sekolah Dasar Negeri 24 Muara jernih
  - b. 2015-2018 : MTS: Pondok Pesantren Darul Mua'la
  - c. 2018-2021 : MAN 1 Merangin
  - d. 2021-2025 : UIN STS Jambi

### C. Moto Hidup

Syukurilah apa yang anda dapatkan, baik suka ataupun tidak, maka anda sudah menghargai hidup anda sendiri. Pekerjaan yang berat apabila kita menikmati pekerjaan tersebut, maka pekerjaan akan menjadi mudah dikerjakan dan memuaskan.